

SKRIPSI

**PENGARUH MODAL, TINGKAT PENDIDIKAN DAN
TEKNOLOGI TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO,
KECIL DAN MENENGAH DI KOTA BANDA ACEH**



Disusun Oleh:

**AGIL RAHMAT
NIM. 190604087**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M / 1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

-Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Agil Rahmat
NIM : 190604087
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.**
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.**
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.**
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.**
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.**

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 24 Juli 2024
Yang Menyatakan




Agil Rahmat

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi terhadap Pendapatan
Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Banda Aceh**
Disusun Oleh:

Agil Rahmat
NIM. 190604087

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah
Memenuhi syarat sebagai kelengkapan
dalam penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II


Ana Fitri, S.E., M.Sc., RSA
NIP.199009052019032019


Jalilah, S.H.I., M.Ag.
NIP.198806082023212040

Mengetahui,
Ketua Prodi,


Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak.CA.
NIP.198307092014032002

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Modal Tingkat Pendidikan dan Teknologi terhadap Pendapatan Usaha
Mikro Kecil dan Menengah di Kota Banda Aceh

Agil Rahmat

NIM. 190604087

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 24 Juli 2024 M
18 Muharram 1446 H
Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

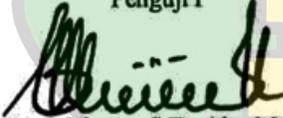
Sekretaris


Ana Fitria, S.E., M.Sc. RSA
NIP.199009052019032019


Jalilah, S.H.I., M.Ag.
NIP.198806082023212040

Penguji I

Penguji II


Dr. Maimun, S.E., Ak., M.Si.
NIP.197009171997031002


Winny Dian Safitri, M.Si.
NIP.19900524202232001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP.198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Agil Rahmat

NIM : 190604087

Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi

E-mail : 190604087@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas
Akhir

KKU

Skripsi

.....

yang berjudul :

Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Banda Aceh

Berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 17 Agustus 2024

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

Penulis

Agil Rahmat
190604087

Ana Fitria, S.E., M.Sc. RSA
NIP.199009052019032019

Jalilah, S.H.I., M.Ag.
NIP.198806082023212040

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Banda Aceh”**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar- Raniry.
2. Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA. dan Uliya Azra, M.Si., selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
3. Hafiizh Maulana, S.P., S.HI., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ana Fitria, S.E., M.Sc., RSA., selaku pembimbing I dan Jalilah, S.H.I., M.Ag., pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Rachmi Meutia, S.E., S.Pd.I., M.Sc., selaku dosen penasehat akademik yang telah membimbing serta memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan di program studi strata satu (S1) Ilmu Ekonomi.
6. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Kedua orang tua tercinta. Ayahanda dan Ibunda (Drs. Riswan dan Suriati) dan saudara sekandung, Ikbal Afzal, M Fadil Ramadhan dan Alya Annisa yang selalu memberikan kasih sayang, do'a serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga agar penulis memperoleh yang terbaik dan mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2019 yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 24 Juli 2024

Penulis,

Agil Rahmat

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ḍ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ع	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / آ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / إ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / أُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al,

serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/
alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Talḥah*



ABSTRAK

Nama : Agil Rahmat
Nim : 190604087
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi
Judul :”Pengaruh Modal (X1), Tingkat Pendidikan (X2) dan Teknologi (X3) terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Banda Aceh (Y)”
Pembimbing I : Ana Fitria, S.E., M.Sc, RSA
Pembimbing II : Jalilah, S.H.I., M.Ag.

UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Namun, sebagian besar UMKM belum mencapai perkembangan optimal karena menghadapi beberapa kendala. Beberapa kendala tersebut adalah masalah modal, tingkat pendidikan, dan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, tingkat pendidikan, dan teknologi terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kota Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal dan Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM, sedangkan variabel teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Adapun hasil uji determinasi menunjukkan 62,6% pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh dipengaruhi oleh variabel modal, Tingkat Pendidikan dan teknologi.

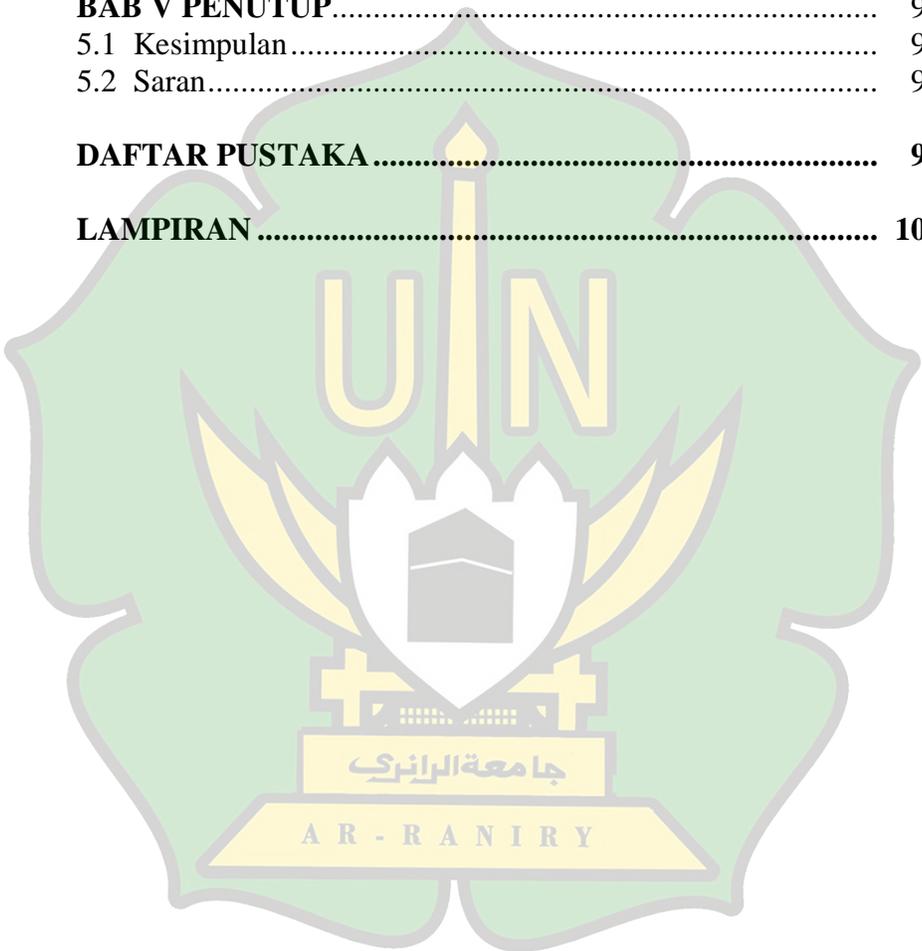
Kata Kunci : Modal, Tingkat Pendidikan, Teknologi, UMKM

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL KEASLIAN.....	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	ix
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
2.1 Pendapatan UMKM	15
2.1.1 Faktor Yang Mempengaruhi UMKM.....	18
2.1.2 Indikator Pendapatan UMKM.....	20
2.2 Modal	20
2.2.1 Faktor Yang Mempengaruhi Modal	22
2.2.2 Indikator Modal.....	22
2.3 Tingkat Pendidikan	23
2.4 Teknologi.....	29
2.5 Penelitian Terkait	33
2.6 Keterkaitan Antar Variabel.....	39
2.6.1 Hubungan Variabel Modal.....	39
2.6.2 Hubungan Variabel Tingkat Pendidikan.....	40
2.6.3 Hubungan Variabel Teknologi.....	41

2.7 Kerangka Pemikiran.....	41
2.8 Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1 Jenis Penelitian	45
3.2 Populasi dan Sampel	45
3.3 Jenis dan Sumber Data	49
3.4 Teknik Pengumpulan Data	49
3.5 Definisi dan Operasional Variabel.....	50
3.6 Instrumen Penelitian.....	53
3.6.1 Uji Validitas	53
3.6.2 Uji Reliabilitas.....	54
3.7 Metode dan Teknik Analisis Data.....	56
3.7.1 Uji Asumsi Klasik	56
3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	58
3.8 Uji Hipotesis	59
3.8.1 Uji Parsial (Uji t)	59
3.8.2 Uji Pengaruh Signifikan (Uji F).....	59
3.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	61
4.2 Hasil Penelitian	62
4.2.1 Karakteristik Responden.....	62
4.3 Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	73
4.3.1 Uji Validitas	73
4.3.2 Uji Reliabilitas.....	75
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	76
4.4.1 Uji Normalitas	76
4.4.2 Uji Multikolinearitas.....	79
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	80
4.5 Analisis Regresi Linear Berganda	81
4.6 Hasil Uji Hipotesis	83
4.6.1 Uji Parsial (Uji t)	83
4.6.2 Uji Pengaruh Signifikan (Uji F).....	85
4.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	85
4.7 Pembahasan	87
4.7.1 Pengaruh modal terhadap pendapatan	87

4.7.2 Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan ...	89
4.7.3 Pengaruh teknologi terhadap pendapatan	90
4.7.4 Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan.....	92
BAB V PENUTUP	94
5.1 Kesimpulan.....	94
5.2 Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	104



DAFTAR TABEL

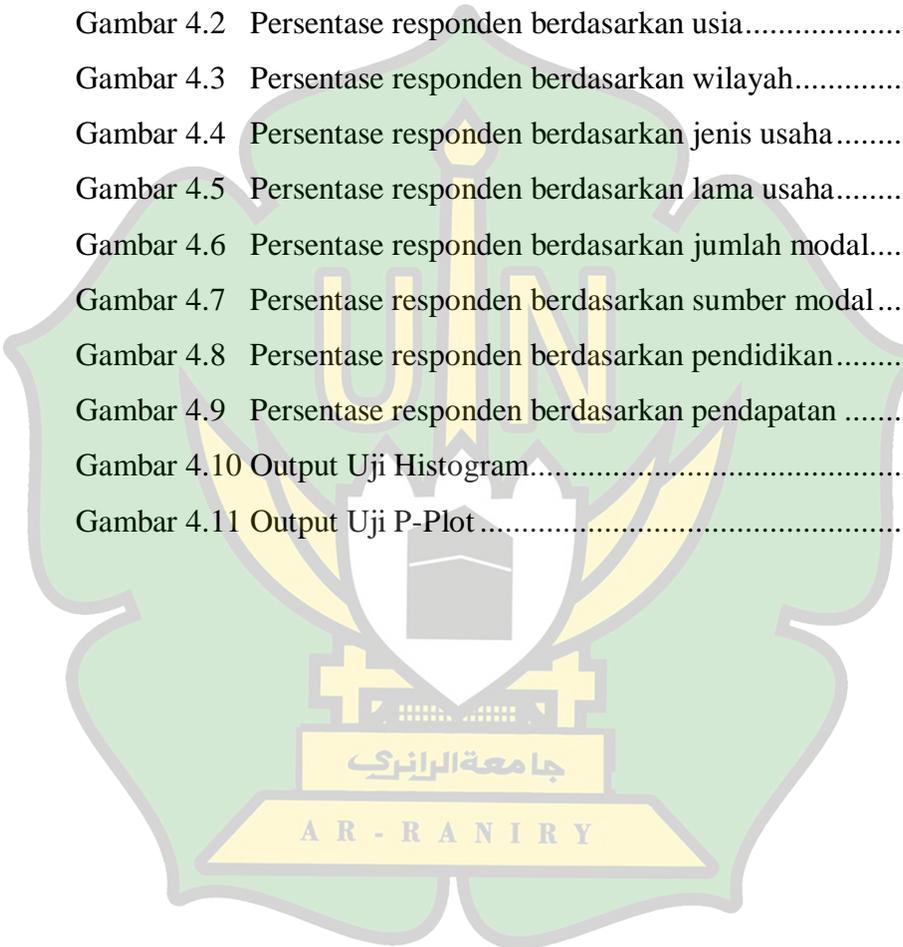
Tabel 1.1 Jumlah Unit UMKM berdasarkan kecamatan di Kota Banda Aceh	4
Tabel 2.1 Penelitian Terkait	36
Tabel 3.1 Tabel Sampel.....	48
Tabel 3.2 Instrumen Skala Likert	50
Tabel 3.3 Operasional Variabel	51
Tabel 4.1 Uji Validitas	74
Tabel 4.2 Uji Reliabilitas	75
Tabel 4.3 Uji Kolmogorov-Smirnov.....	79
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas.....	80
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas	81
Tabel 4.6 Uji Regresi Linear Berganda.....	82
Tabel 4.7 Uji Parsial (Uji t).....	84
Tabel 4.8 Uji Pengaruh Signifikan (Uji F)	85
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	86

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

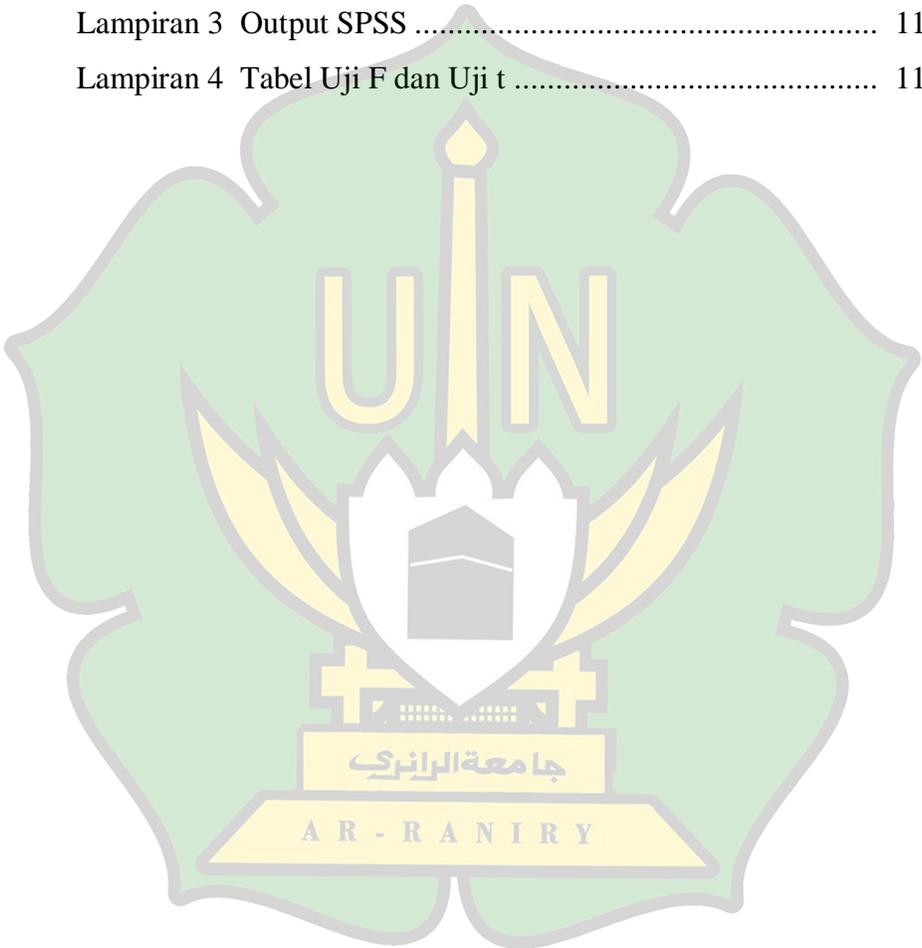
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	43
Gambar 4.1	Persentase responden laki-laki dan perempuan.....	63
Gambar 4.2	Persentase responden berdasarkan usia.....	64
Gambar 4.3	Persentase responden berdasarkan wilayah.....	65
Gambar 4.4	Persentase responden berdasarkan jenis usaha.....	66
Gambar 4.5	Persentase responden berdasarkan lama usaha.....	67
Gambar 4.6	Persentase responden berdasarkan jumlah modal....	68
Gambar 4.7	Persentase responden berdasarkan sumber modal...	70
Gambar 4.8	Persentase responden berdasarkan pendidikan.....	71
Gambar 4.9	Persentase responden berdasarkan pendapatan	72
Gambar 4.10	Output Uji Histogram.....	77
Gambar 4.11	Output Uji P-Plot.....	78



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabulasi Data	104
Lampiran 2	Deskripsi Variabel.....	110
Lampiran 3	Output SPSS	112
Lampiran 4	Tabel Uji F dan Uji t	118



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional yang menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan dan mempunyai peran penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi negara. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan penopang perekonomian bangsa karena memberikan kontribusi yang lebih maksimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja. Pengembangan UMKM akan memperluas basis ekonomi dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat ketahanan ekonomi nasional.

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah diupayakan agar dapat menjangkau dan merata sampai di daerah pedesaan. Pada saat terjadi krisis ekonomi berlangsung di Indonesia Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan sektor ekonomi yang memiliki ketahanan yang paling baik, oleh karena itu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mendapat perhatian besar dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah (Noviono & Pelitawati, 2017). Menurut LIPPI & Bank Indonesia (2015), saat krisis yang terjadi pada tahun 1997-1998 cuma UMKM yang dapat bertahan dan tidak berpengaruh terhadap krisis yang terjadi. UMKM sendiri merupakan salah

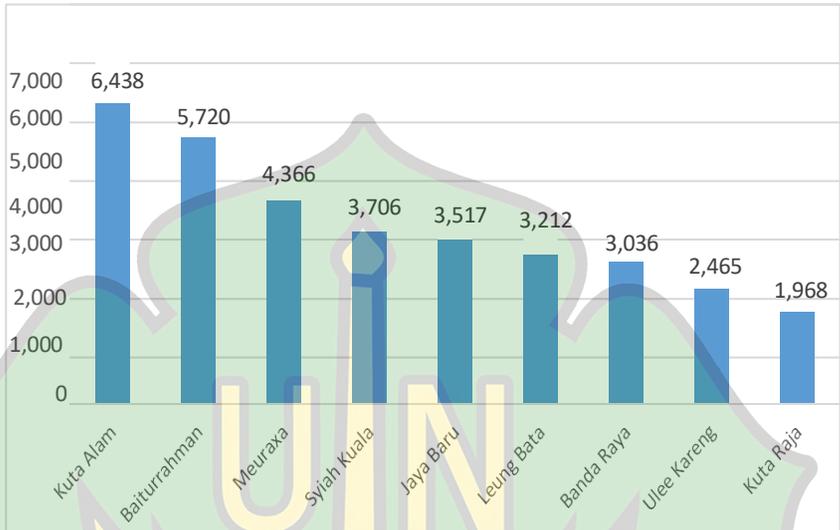
satu industri yang paling mendominasi di Indonesia serta sektor yang memegang peranan penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Mayoritas tenaga kerja yang ada di Indonesia saat ini bekerja di sektor UMKM, dimana dapat kita lihat dari data yang dikemukakan oleh (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2020), jumlah UMKM seluruh Indonesia sebanyak 65,47 juta unit dan memiliki kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu sebesar 61,97% dari total PDB nasional atau setara dengan Rp8.574 triliun. UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar yaitu 97% dari total tenaga kerja di dunia usaha serta dapat menghimpun hingga 60,4% dari total investasi. UMKM juga memiliki peran yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara.

Sebagaimana diatur dalam Undang Undang Nomor 20 tahun 2008, dunia usaha di Indonesia terbagi dalam berbagai jenis yaitu Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang berdomisili dan melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. Pemerintah melalui berbagai kebijakan melakukan pemberdayaan dan pengembangan dunia usaha agar dapat tumbuh dan berdampak positif terhadap perekonomian nasional dan kehidupan masyarakat, terutama sektor UMKM yang memiliki jumlah paling besar dan menyerap banyak tenaga kerja. Bahkan di Aceh sendiri UMKM juga suatu industri yang paling mendominasi daripada industri lainnya yang mana dapat

kita lihat dari data yang disebutkan oleh Dinas Koperasi dan UKM Aceh kontribusi UMKM terhadap pendapatan domestik regional bruto (PDRB) Aceh sebesar 55,56 %, dan daya serap UMKM terhadap tenaga kerja berkisar 85 %.

Adapun Aceh merupakan salah satu provinsi yang memiliki jumlah UMKM yang banyak hingga tahun 2023 keberadaan UMKM di Aceh mencapai sejumlah 74.810 UMKM, data tersebut dikemukakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Aceh, serta daerah yang memiliki UMKM yng terbanyak yaitu Banda Aceh mencapai sejumlah 34.428 UMKM (Dinas Koperasi dan UKM Aceh, 2024). Dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa banyaknya UMKM yang ada di Aceh khususnya kota Banda Aceh sejumlah 34,428 unit usaha berdasarkan akumulasi seluruh data di tiap-tiap kecamatan seperti yang tertera di dalam Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Unit UMKM Per Kecamatan di Kota Banda Aceh



Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Aceh 2024

Berdasarkan data yang telah disebutkan di atas dapat dilihat bahwasanya Kota Banda Aceh memiliki UMKM sejumlah 34,428 unit usaha UMKM, dimana kecamatan yang memiliki UMKM terbanyak yaitu kecamatan Kuta Alam sebanyak 6,438 UMKM, kecamatan kedua yang memiliki UMKM terbanyak yaitu kecamatan Baiturrahman sejumlah 5,720 UMKM, dan kecamatan yang memiliki UMKM paling sedikit yaitu kecamatan Kuta Raja sejumlah 1,968 UMKM.

Keberadaan UMKM di Kota Banda Aceh telah menjadi sesuatu yang penting bagi masyarakat Banda Aceh dikarenakan UMKM telah menyediakan sumber mata pencaharian masyarakat. Dengan semakin meningkatnya angka

pengangguran di Kota Banda Aceh pasca habisnya minyak dan gas serta lemahnya pertumbuhan sektor industri-industri telah menjadikan UMKM sebagai alternatif dalam membuka lapangan kerja di Kota Banda Aceh. Kendati saat ini pemerintah telah mengupayakan secara nyata memberikan dukungan terhadap UMKM di Kota Banda Aceh, namun saat masih belum maksimal kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh (Nazaruddin, 2015). Sektor UMKM memiliki arti khusus bagi pemerintah kota Banda Aceh telah mendirikan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Mahirah Muamalah pada tahun 2017 guna untuk memberikan akses permodalan seluas-luasnya bagi UMKM di Kota Banda Aceh. Tujuan dari berdirinya LKMS Mahirah Muamalah ini dituju untuk menghilangkan praktik riba yang kerap menjerat bagi pelaku UMKM di Kota Banda Aceh. Selain itu, Pemerintah Kota Banda Aceh juga meningkatkan pemberdayaan bagi pelaku UMKM melalui dinas, lembaga, dan badan terkait. Mulai dari pelatihan skill, pemberian peralatan atau perlengkapan kerja, hingga memberikan kemudahan dalam mendapatkan Modal bagi pelaku UMKM. Persaingan ekonomi para pelaku UMKM di Kota Banda Aceh semakin ketat seiring semakin banyak UMKM yang bermunculan. Hal tersebut dapat memberi pengaruh terhadap pendapatan UMKM yang telah lebih dahulu ada. Pendapatan adalah hasil penerimaan yang telah diperoleh dari suatu kegiatan usaha untuk memperoleh keuntungan.

Menurut Sukirno (2015) pendapatan ialah suatu hasil dari keseluruhan penjualan yang diperoleh setelah dikurangi dengan biaya-biaya produksi. Pendapatan UMKM dapat selalu berubah-ubah, dengan ketidakpastian pendapatan ini ada beberapa UMKM bahkan menutup atau pindah lokasi akibat dari pendapatan yang peroleh tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Barang dagangan yang mereka jual tidak laku, hal ini sering dialami oleh para pelaku UMKM di kota Banda Aceh. Semakin banyaknya UMKM di Banda Aceh dapat menyebabkan berpindahnya langganan ke lapak yang lain. Menurut pengamatan penulis, ada beberapa aspek yang menjadi permasalahan yang dialami pelaku UMKM. Mereka yang memiliki Modal besar akan leluasa dalam dalam berdagang daripada mereka yang memiliki modal yang kecil. Para pelaku UMKM yang memiliki skill teknik berdagang akan lebih mudah untuk menarik para pembeli daripada yang tidak memahami teknik berdagang dan teknologi juga menjadi sebuah faktor untuk menarik para pembeli.

Walaupun UMKM mendapatkan kedudukan yang sangat diperlukan dalam perekonomian nasional, tetapi tidak selamanya UMKM berjalan mulus karena masih banyak hambatan yang harus dilalui oleh pelaku UMKM. Permasalahan yang sering dialami para pelaku UMKM juga berdampak terhadap pendapatan yang mereka peroleh, mengingat bahwa Pendapatan ialah suatu hal yang krusial bagi para pelaku

UMKM. Karena kemajuan sebuah UMKM dapat dilihat dari pendapatan yang diperolehnya. Permasalahan yang terkait dengan pendapatan bukan hanya satu- satunya permasalahan yang dialami oleh pelaku UMKM, ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi pendapatan suatu usaha, hal tersebut antara lain ialah: modal, tingkat pendidikan, dan teknologi (Setianto, et al, 2016).

Modal usaha adalah sesuatu yang sangat penting dalam memulai suatu usaha baik itu yang sedang dirintis maupun yang sudah berjalan (Salahudin, et al, 2018). Modal cukup penting bagi UMKM karena dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memproduksi barang atau jasa. Semakin besar modal yang dimiliki, UMKM memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperluas usaha mereka, meningkatkan kualitas produk, dan mencapai skala ekonomi yang lebih efisien. Pemerintah menyediakan bantuan modal dan kredit yang diperlukan pelaku UMKM melalui kebijakannya, tetapi di lapangan bantuan permodalan dan kredit sangat sulit didapatkan oleh pelaku UMKM (Hadi, 2015). Salah satu penyebabnya ialah permasalahan geografis yang mana perbankan saat ini belum mampu menjangkau daerah yang terpencil, masalah administratif yang disebabkan oleh manajemen bisnis UMKM karena dikelola dengan cara manual dan tradisional, dan manajemen keuangan yang mana pelaku UMKM belum mampu memisahkan uang usaha dengan uang pribadi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh modal terhadap pendapatan UMKM menyatakan bahwa modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan dan perkembangan UMKM. Semakin besar modal yang didapati maka semakin besar pula pendapatan yang didapati (Purwanti, 2012). Modal juga memiliki pengaruh yang besar terhadap pendapatan UMKM yang jumlah modal yang dimiliki mempengaruhi tingkat keuntungan yang di peroleh, modal usaha yang besar adalah cara yang paling efisien dalam mempertahankan suatu usaha dan mempengaruhi pendapatan (Purnamayanti,et al, 2014).

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi pendapatan UMKM adalah Tingkat Pendidikan merupakan proses pengetahuan yang di peroleh oleh pelaku UMKM baik secara formal maupun non formal. Tingkat pendidikan seorang karyawan juga memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM (Yuniarti,et al, 2014). Tingkat pendidikan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan UMKM. Pendidikan yang lebih tinggi dapat memberikan pemilik UMKM keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik dalam mengelola bisnis mereka. Mereka dapat mengimplementasikan strategi pemasaran yang lebih efektif, mengelola keuangan dengan lebih baik, dan menggunakan teknologi dengan lebih efisien. Tingkat pendidikan pelaku UMKM juga memiliki asosiatif positif terhadap kredit, semakin

tinggi pendapatan dan tingkat pendidikan masyarakat maka semakin mudah untuk mengakses perbankan seperti memiliki akun di perbankan ataupun mengambil kredit (Weill, et al, 2014). Selain itu tingkat pendidikan yang semakin tinggi dapat menyebabkan seorang pelaku UMKM mempunyai kemampuan untuk memahami ketentuan dan undang-undang yang berlaku (Marpaung, 2016). Sedangkan mengenai pengaruh tingkat pendidikan dengan pendapatan UMKM, penelitian terdahulu menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pendapatan, terutama dalam sektor perdagangan (Maheswara, et al, 2016). Tinggi rendahnya suatu pendidikan pelaku UMKM tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM yang diperoleh. Akibatnya ialah tidak perlu sekolah yang tinggi untuk hanya mendapatkan penghasilan UMR (Nainggolan & Romauli, 2016). Tetapi di dalam penelitian yang lain mengatakan hal yang berbeda yang mana tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan UMKM, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin tinggi pula pendapatan yang di dapati UMKM (Utari, et al, 2014). Selanjutnya yaitu teknologi juga dapat mempengaruhi pendapatan UMKM, karena jika terdapat kekurangan informasi terhadap sarana dan prasaran usaha yang stagnan dan tidak mendukung kemajuan usaha (Tyas, et al, 2014). Penggunaan teknologi dalam UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas. Dengan

menggunakan perangkat lunak atau peralatan teknologi yang tepat, UMKM dapat mengotomatisasi proses bisnis mereka, meningkatkan kualitas produk, dan memperluas jangkauan pasar melalui platform online. Teknologi juga dapat membantu UMKM untuk memperoleh informasi pasar yang lebih baik dan mengikuti tren yang sedang berkembang. Pelaku UMKM masih banyak yang belum memanfaatkan teknologi untuk memajukan usahanya yaitu pemasaran dan penjualan secara daring seperti menjual di e-commerce (Tajuddin, et al, 2017). Teknologi merupakan suatu alat yang di gunakan pelaku UMKM guna untuk mempercepat produktivitas dalam suatu usaha. Dengan adanya alat tersebut dapat memudahkan bagi pekerja untuk menghasilkan barang dan akan meningkatkan produktivitas para pekerja yang pada akhirnya nanti dapat mempengaruhi pendapatan UMKM.

Teknologi UMKM dipengaruhi oleh pengembangan kemampuan sumber daya manusia, untuk mengembangkan teknologi, dengan adanya modal yang cukup untuk pengadaan suatu teknologi, peran lembaga pendidikan untuk menyediakan teknologi dan kebijakan moneter serta fiskal dilingkungan UMKM (Utari, et al, 2014), didalam era digital seperti saat ini, penguasaan pelaku UMKM terhadap teknologi khususnya seperti optimasi pasar atas produk-produk yang dihasilkan UMKM (Salahuddin, et al, 2018). Terbatasnya tingkat pengetahuan dalam mengoperasikan teknologi dapat

menghambat pelaku UMKM untuk memajukan usaha dan memperoleh pendapatan (Rusanti,et al, 2014). Dengan melihat fenomena latar belakang yang terjadi pada pelaku UMKM seperti yang dijelaskan diatas, maka menarik bagi penulis untuk meneliti tentang **“Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Banda Aceh”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dipaparkan pada pendahuluan penelitian ini, maka penulis membuat rumusan masalah menjadi “ Bagaimana Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi terhadap Pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh”.

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh?
3. Bagaimana pengaruh teknologi terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh?
4. Bagaimana pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi terhadap Pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui pengaruh teknologi terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal, tingkat pendidikan, dan teknologi terhadap UMKM di Kota Banda Aceh.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibagi kepada manfaat akademisi, manfaat praktisi dan Manfaat Kebijakan :

1. Manfaat Akademis

Untuk para akademisi diharapkan dapat dijadikan suatu sumber ilmu pengetahuan serta informasi dan yang sedang mempelajari ilmu ekonomi dan keuangan tentang pengaruh modal, tingkat pendidikan, dan teknologi terhadap pendapatan UMKM.

2. Manfaat Praktis

Hasil yang didapati dalam penelitian ini dapat memiliki kontribusi dalam mengembangkan UMKM terutama

menyangkut pendapatan atau dapat memberi masukan informasi bagi para pelaku UMKM khususnya di kota Banda Aceh.

3. Manfaat Kebijakan

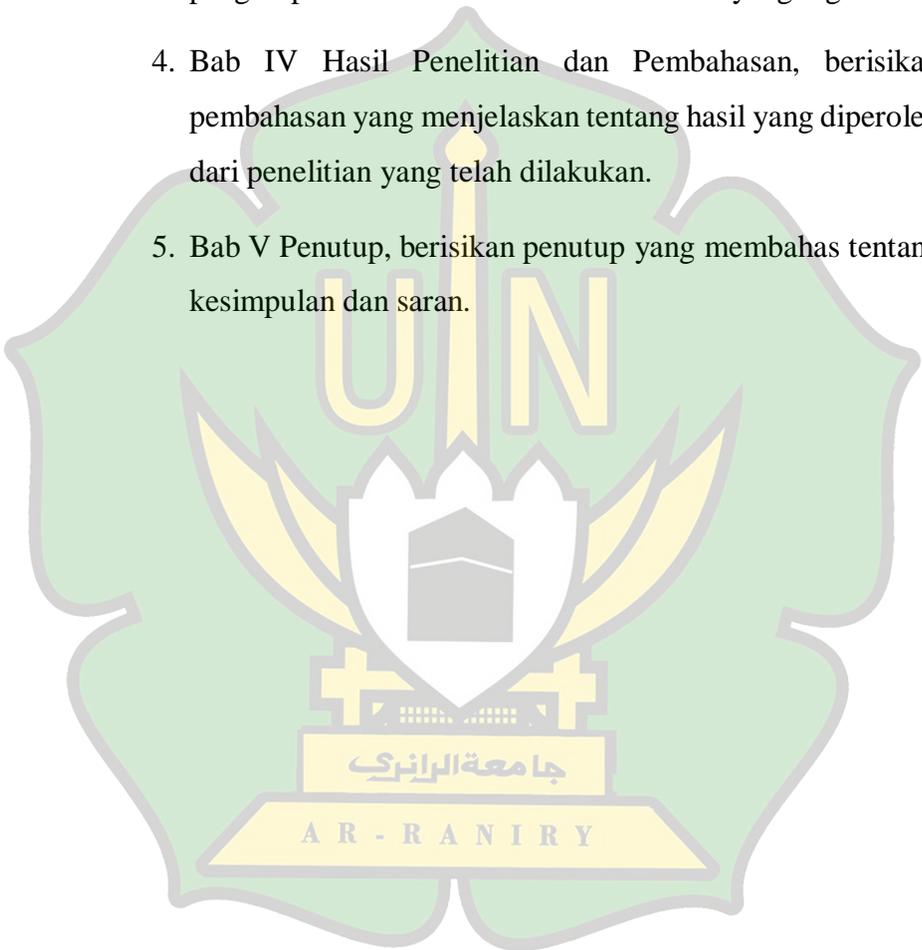
Hasil yang dikemukakan dalam penelitian ini dapat menjadi pegangan ilmiah untuk pemerintah ketika membuat kebijakan.

1.5. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi ini dapat ditulis secara teratur dan sistematis, maka pembahasan yang akan disajikan terdiri dari lima Bab, yaitu antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, berisikan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II Landasan Teori, berisikan landasan teoritis yang berkaitan tentang teori – teori seperti definisi UMKM, kriteria UMKM, bentuk-bentuk UMKM, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM, indikator pendapatan UMKM, definisi modal, faktor-faktor yang mempengaruhi modal, indikator modal, definisi tingkat pendidikan, indikator tingkat pendidikan, definisi teknologi, indikator teknologi.

3. Bab III Metode Penelitian, berisikan metode penelitian yang digunakan, pembahasannya meliputi pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisikan pembahasan yang menjelaskan tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.
5. Bab V Penutup, berisikan penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pendapatan UMKM

Pendapatan ialah arus masuk atau peningkatan aset dari suatu entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode dari pengiriman atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama yang berkelanjutan (Kieso, et al., 2018). Menurut Suarjana dan Wahyuni (2017) menyatakan bahwa pendapatan ialah suatu penghasilan yang diperoleh seseorang baik itu berupa uang maupun barang. Dengan melakukan wirausaha dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan adanya keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang menjadi faktor tumbuhnya minat seseorang untuk berwirausaha. Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2020) Pendapatan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus masuk atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Menurut Raharja (2013) menyatakan bahwa jenis pendapatan dapat di bagi menjadi dua bentuk yaitu:

1. Pendapatan Ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah sejumlah uang yang dapat

digunakan oleh keluarga dalam suatu periode tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah asset, termasuk dalam pendapatan ekonomi termasuk upah gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah, dan lain-lain.

2. Pendapatan Uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diterima oleh keluarga dalam periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan karena tidak memperhitungkan pendapatan bahkan kas dan non kas, terutama penghasilan transfer cakupannya lebih sempit dari pendapatan ekonomi. Macam- macam pendapatan menurut perolehannya:

- a. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang di peroleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain.
- b. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh setelah di kurangi pengeluaran dan biaya lainnya.

Dalam penelitian ini fokus pada pendapatan UMKM, Pendapatan adalah komponen integral dari upaya perdagangan, karena tujuan utama dari proses perdagangan adalah untuk menghasilkan keuntungan dari pendapatan bisnis. Berbagai interpretasi pendapatan diperiksa dari perspektif yang berbeda dalam konteks penggunaan pendapatan, seperti dalam akuntansi dan industri jasa. Meskipun ada definisi pendapatan yang

berbeda di bidang-bidang ini, mereka pada akhirnya melayani tujuan yang sama ketika pendapatan adalah hasil dari operasi bisnis. Pemeriksaan pendapatan dalam penelitian ini didekati dari sudut pandang ekonomi. Istilah pendapatan sebagaimana didefinisikan oleh Rahadi (2019) adalah “uang yang diterima oleh individu atau perusahaan sebagai kompensasi untuk menyediakan barang, jasa, atau menghasilkan pendapatan umumnya dikenal sebagai pendapatan”. Sedangkan menurut oleh Tohar (2012), “Pendapatan, dalam konteks yang lebih luas, terdiri dari konsumsi, tabungan, dan investasi”. Dapat dipahami bahwa pendapatan akan dialokasikan untuk konsumsi barang dan jasa, dengan sebagian disimpan untuk penggunaan di masa mendatang. Pendapatan, menurut Subandriyo (2016), dapat didefinisikan sebagai keuntungan finansial yang diperoleh dari pemanfaatan sumber daya manusia atau jasa, seperti yang dijelaskan dalam ekonomi. Bastian (2018) menyarankan bahwa pendapatan mewakili pertumbuhan kepemilikan yang dihasilkan dari transaksi tambahan atau non-rutin suatu perusahaan, serta dari berbagai transaksi atau kejadian lain yang berdampak pada perusahaan tersebut, dengan pengecualian yang berasal dari investasi atau pendapatan oleh perusahaan tersebut. Konsep pendapatan, sebagaimana didefinisikan dalam bidang Ilmu Ekonomi oleh Hidayat (2017), mengacu pada “tingkat konsumsi tertinggi yang dapat dicapai dalam jangka waktu tertentu sambil mempertahankan keadaan awal pada akhir

jangka waktu tersebut”. Menurut beberapa perspektif yang disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam bidang studi ekonomi, pendapatan pada dasarnya adalah hasil dari terlibat dalam perdagangan atau pembelian barang, oleh karena itu mewakili surplus yang tersisa setelah pedagang memperhitungkan modal, sewa, dan upah karyawan.

2.1.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM

Menurut Mega (2017) menyatakan dalam suatu usaha UMKM pasti memiliki sesuatu yang dapat mempengaruhinya, dalam penelitian ini terdapat 6 faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan UMKM yaitu, pertama adalah Kualitas Sumber Daya Manusia, yang mewujudkan potensi, kemampuan, atau kekuatan yang melekat pada individu yang menentukan disposisi dan efektivitas mereka untuk unggul dan mempertahankan operasi organisasi. Kedua Sistem Produksi terdiri dari sekelompok subsistem yang saling berhubungan yang berkolaborasi untuk mengubah input produksi menjadi output. Masukan ini mungkin termasuk bahan baku, mesin, tenaga kerja, modal, dan informasi. Sistem Manajemen Keuangan, ketiga, menunjukkan kerangka proses yang saling terkait yang diatur secara sistematis untuk melaksanakan tugas-tugas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pelaporan, pengawasan, dan pengendalian keuangan. Selanjutnya, Strategi Pemasaran berfungsi sebagai instrumen

penting yang dirancang untuk mencapai tujuan perusahaan dengan menumbuhkan keunggulan kompetitif yang langgeng. Oleh karena itu, strategi pemasaran yang dipilih membantu manajer dan pemilik bisnis dalam melaksanakan taktik dan inisiatif untuk meningkatkan tujuan perusahaan. Sistem Kemitraan, kelima, mewakili jaringan kolaborasi komersial yang saling menguntungkan antara pengusaha skala kecil dan pengusaha menengah hingga besar (Perusahaan Mitra), didukung oleh pendampingan dan bimbingan dari pengusaha besar, mendorong saling ketergantungan, saling menguntungkan, dan saling memperkuat. Terakhir, Kualitas Infrastruktur dan Peraturan Usaha Kecil memerlukan perlindungan dalam kedok kebijakan pemerintah, termasuk keputusan dan undang-undang. Regulasi merupakan seperangkat pedoman yang dirancang untuk menawarkan perlindungan dan keuntungan bagi masyarakat pada kelompok besar atau tertentu. Menurut Tri Utari, dkk (2014), Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan, diantaranya adalah:

1. Modal **A R - R A N I R Y**

Semakin besar modal yang dimiliki maka semakin besar pula pendapatan yang akan diterima oleh UMKM.

2. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang pelaku UMKM maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima oleh UMKM.

3. Teknologi

Semakin modern teknologi yang digunakan oleh pelaku UMKM maka semakin besar pula pendapatan yang akan didapatkan oleh pelaku UMKM.

2.1.2 Indikator Pendapatan UMKM

Penelitian ini menggunakan variabel pendapatan dengan indikator yang diadopsi dari Indikator yang dapat mengukur variabel pendapatan menurut Bramastuti (2009), antara lain adalah:

1. Pendapatan yang diterima perbulan
2. Sumber Pendapatan
3. Meningkatkan taraf hidup
4. Beban keluarga yang ditanggung

2.2. Modal

Modal adalah variabel yang memberikan dampak signifikan dalam mencapai produktivitas, dalam istilah makroskopis modal berfungsi sebagai katalis yang kuat untuk meningkatkan investasi baik secara langsung dalam proses manufaktur maupun di fasilitas manufaktur, sehingga merangsang peningkatan produktivitas dan hasil. Menurut Meij (2020), modal merujuk pada kumpulan barang modal yang tercatat dalam neraca sebagai aset perusahaan, yang mencakup semua barang yang digunakan dalam proses produksi untuk

menghasilkan pendapatan. Para ekonom menggunakan istilah modal untuk merujuk pada kumpulan berbagai peralatan dan struktur yang digunakan dalam proses produksi. Dalam konteks ini, modal ekonomi mencerminkan akumulasi barang yang dihasilkan di masa lalu yang saat ini digunakan untuk memproduksi barang dan jasa baru. Modal ini meliputi peralatan, mesin, kendaraan, bangunan, dan bahan baku. Terdapat beberapa unsur yang harus dipenuhi untuk memperoleh modal, dapat dilihat dibawah ini:

1. Modal menurut Sumbernya

a. Modal Sendiri

Sumber ini berasal dari pemilik perusahaan ataupun dari dalam perusahaan, misalnya penjualan saham, simpanan anggota dalam bentuk usaha koperasi, cadangan. Modal sendiri ini mempunyai ciri, yaitu terikat secara permanen dalam perusahaan

b. Modal Asing

Sumber ini berasal dari pihak yang berada diluar perusahaan, yaitu berupa pinjaman jangka panjang atau jangka pendek. Pinjaman jangka pendek, yaitu pinjaman yang jangkanya maksimum satu tahun, sedangkan pinjaman jangka panjang waktu maksimumnya lebih dari satu tahun. Modal asing ini memiliki ciri, yaitu tidak terikat secara permanen, maksudnya modal ini dapat diambil secara tidak menentu.

2. Modal Menurut sifatnya

a. Modal Tetap

Ialah modal yang sifatnya tetap, tidak terpengaruh oleh proses produksi dan tidak habis dalam sekali proses produksi. Contohnya: gedung, mesin-mesin, dan alat-alat pengangkutan.

b. Modal Lancar

Ialah modal yang sifatnya sekali habis dalam satu kali proses produksi atau berubah wujud menjadi barang jadi. Contohnya: bahan baku dan bahan-bahan penolong.

2.2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal

Menurut (Brigham & Ehrhardt, 2022) ,ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi modal yaitu, faktor internal seperti profibilitas, likuiditas, struktur aset, kebijakan dividen, dan kualitas manajemen dan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, kondisi pasar modal, regulasi pemerintah, tingkat persaingan, dan perkembangan teknologi.

2.2.2 Indikator Modal

Menurut Patiware (2019) Indikator modal usaha antara lain adalah:

1. Struktur Permodalan

Struktur modal perusahaan adalah elemen penting dalam

menjalankan operasi perusahaan. Keputusan mengenai struktur modal perusahaan ditentukan oleh kebijakan keuangan yang diambil oleh manajer keuangan, yang harus mempertimbangkan berbagai faktor baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

2. Pemanfaatan Modal Tambahan

Dengan adanya pemanfaatan modal tambahan, memudahkan pendirian perusahaan baru, mendukung pertumbuhan perusahaan, meningkatkan investasi, dan memfasilitasi transfer teknologi.

3. Hambatan dalam Mengakses Modal Eksternal

Berbagai faktor eksternal dapat menghambat perkembangan usaha kecil yang kita kelola dan berdampak pada kelancaran operasional bisnis yang kita jalankan.

4. Keadaan Usaha setelah Menambahkan Modal

Setelah melakukan penambahan modal pada pengembangan usaha bisnis yang sedang dijalankan, kondisi usaha menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Modal usaha sangat penting untuk menjalankan kegiatan usaha, sehingga diperlukan sejumlah dana sebagai dasar pengukuran finansial dari usaha yang sedang dijalankan.

2.3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*paedagogie*", yang artinya bimbingan yang diberikan kepada

anak. Dalam bahasa Inggris, pendidikan diterjemahkan menjadi “*education*” yang artinya membawa keluar yang tersimpan dalam jiwa anak, untuk dituntun agar tumbuh dan berkembang. Pendidikan adalah suatu proses yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian.

Menurut undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensi mereka, baik secara spiritual maupun keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat sekitar, bangsa, maupun negara. Pendidikan memiliki peran yang sangat vital bagi manusia sejak masa awal kehidupan. Pendidikan, dalam konteksnya sebagai proses pembelajaran, bertujuan untuk membantu anak-anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara normal sebagai individu yang berfungsi dalam masyarakat. Proses pendidikan umumnya melibatkan pemberian arahan, bimbingan, serta dukungan kepada peserta didik guna mengoptimalkan potensi yang dimilikinya agar dapat terus berkembang melalui pendidikan formal di sekolah dan melalui pendidikan lanjutan untuk mencapai kemandirian serta

mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan sehari-hari sebagai individu yang berfungsi dalam masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, fungsi pendidikan adalah membantu peserta didik dalam mencapai kemandirian sebagai manusia yang normal. Secara khusus, dalam pengertian yang lebih sempit atau mikro, fungsi pendidikan adalah memberikan bantuan yang sadar dalam mengembangkan aspek jasmani dan rohani dalam diri peserta didik. Pengembangan aspek jasmani melibatkan pemahaman terhadap tubuhnya sendiri, seperti menjaga kesehatan fisik melalui pola makan yang disiplin, minum yang cukup, berolahraga secara teratur, dan sebagainya. Sementara itu, pengembangan aspek rohani dimulai dengan mengenal diri sendiri dan diajarkan untuk mengenal diri serta Tuhan. Selanjutnya fungsi pendidikan secara luas atau makro adalah sangat berkaitan dengan:

1. Pengembangan diri pribadi secara makro, yaitu cinta kasih pada teman-teman dan sesamanya, mencintai keluarga, mencintai lingkungan, dan mengenal pencipta alam semesta
2. Pengembangan seni budaya atau kebudayaan bangsa yang aneka ragam.
3. Pengembangan dirinya sebagai warga Negara yang baik, dan sebagai warga Negara harus bertekad bulat untuk mempertahankan bangsa dan negaranya.

Pendidikan secara makro akan berjalan dengan lancar

apabila terdapat penekanan pada interaksi harmonis dalam proses pendidikan. Inti dari pendidikan sendiri adalah interaksi, oleh karena itu penting untuk mengajarkan dan menerapkan interaksi harmonis dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik, seperti masyarakat, keluarga, dan guru, harus memberikan contoh yang baik agar peserta didik dapat meniru keharmonisan tersebut. Fungsi pendidikan menurut kajian literatur cetak dan internet, menyatakan bahwa fungsi pendidikan nyata yang dilakukan lembaga pendidikan sebagai berikut:

1. Mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah
2. Mengembangkan bakat perseorangan demi kepuasan pribadi dan bagi kepentingan Masyarakat
3. Melestarikan kebudayaan
4. Menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi dalam demokrasi
5. Mengurangi pengendalian orangtua, melalui pendidikan disekolah, orangtua melimpahkan tugas dan wewenangnya dalam mendidik anak kepada sekolah
6. Dengan menyediakan sarana untuk pembanguan, sekolah memiliki kemampuan untuk mengajarkan nilai-nilai kritis kepada masyarakat. Perbedaan pandangan antara sekolah dan masyarakat terutama terlihat dalam konteks pendidikan seks dan sikap terbuka.
7. Dengan menjaga keberlanjutan sistem kelas sosial,

pendidikan sekolah bertujuan untuk mengajarkan kepada para siswa untuk menerima perbedaan dalam hal *prestise* dan status yang ada dalam masyarakat. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mencapai mobilitas sosial yang lebih tinggi atau setidaknya sejalan dengan status sosial orangtua mereka.

8. Memperpanjang masa remaja, pendidikan sekolah juga dapat memperlambat proses pematangan dewasa seseorang karena siswa masih bergantung secara finansial pada orangtua mereka.

Tujuan dari Pendidikan Nasional, sesuai dengan UU yang disebutkan di atas, adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang memiliki martabat. Hal ini dilakukan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan agar potensi diri peserta didik dapat berkembang sehingga mereka mampu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, pendidikan juga bertujuan agar peserta didik memiliki akhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga yang memiliki jiwa demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Uyoh Sadulloh (2021), pendidikan adalah proses di mana pertumbuhan dan perkembangan individu sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan masyarakat, yang berlangsung sepanjang hidup sejak manusia lahir. Sementara menurut Redja Mudyaharjo, pendidikan merupakan kehidupan

di mana segala pengalaman belajar terjadi dalam berbagai aspek, baik itu lingkungan maupun sepanjang hidup. Pendidikan mencakup semua situasi kehidupan yang memengaruhi pertumbuhan individu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk mengembangkan potensi diri, kemampuan, sikap, dan tingkah laku yang dimilikinya, yang diperlukan untuk menjalani kehidupan. Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan terakhir yang berhasil ditamatkan oleh seseorang (nainggolan, 2016). Kemudian menurut (Fattah, 2019), pendidikan ialah suatu proses seseorang dalam mengembangkan sikap, pengetahuan dan kemampuan seorang individu.

Fungacova & Weill (2014) menyatakan tingkat pendidikan pemilik usaha juga memiliki asosiatif positif terhadap kredit. Semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku UMKM maka semakin besar kemungkinan mereka dapat mengakses jasa perbankan seperti memiliki akun perbankan maupun mengambil kredit. Selain itu tingkat pendidikan pelaku UMKM yang semakin tinggi diharapkan dapat menyebabkan pelaku UMKM lebih mudah dalam memahami ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Marpaung, 2016).

Adapun indikator tingkat pendidikan menurut Wahyu dan Maswar (2017), beberapa indikator dari tingkat pendidikan sebagai berikut:

1. Menempuh Jenjang Pendidikan Formal

- a. Jenjang Pendidikan Dasar
 - b. Jenjang Pendidikan Menengah
 - c. Jenjang Pendidikan Tinggi
2. Kesesuaian Jurusan
 3. Mengikuti Pelatihan atau Kursus
 4. Mempelajari Ilmu Secara Otodidak atau Mandiri

2.4. Teknologi

Teknologi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mempercepat produktivitas dalam suatu usaha. Dengan adanya alat tersebut, sangat mudah para tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan akan meningkatkan produktivitas para tenaga kerja yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan. Pengembangan teknologi UMKM dipengaruhi banyak faktor, antara lain kemampuan SDM untuk mengembangkan teknologi, ketersediaan modal untuk pengadaan teknologi, peranan lembaga-lembaga penelitian dalam mendukung pengembangan teknologi serta kebijakan moneter dan fiskal. Teknologi berarti suatu perubahan dalam fungsi produksi yang tampak dalam teknik produksi yang ada. Oleh karena itu selalu diusahakan perubahan-perubahan teknis supaya ada penggunaan yang maksimum (Utari dkk,2014).

Teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang digunakan untuk memproses data dengan berbagai metode guna menghasilkan informasi yang bermutu tinggi yang diperlukan

oleh berbagai entitas dan merupakan informasi yang vital dalam proses pengambilan keputusan (Sutabri, 2016). Peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja dapat tercapai melalui pemanfaatan teknologi informasi berbasis komputer. Hal ini dapat terwujud apabila sistem telah dirancang secara optimal untuk pengguna yang memahami konsep manajerial dan struktural organisasi, dengan fokus pada peningkatan efektivitas penggunaan.

Karena itu, penggunaan teknologi informasi memiliki dampak yang signifikan terhadap sumber daya manusia dalam bisnis atau usaha. Salah satu jenis usaha yang sangat membutuhkan teknologi informasi adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Bagi pelaku UMKM, teknologi informasi sangat berguna karena mereka tidak hanya bersaing dengan UMKM sejenis, tetapi juga harus menghadapi persaingan dari produk-produk luar yang memiliki kualitas yang lebih baik (Lubis, 2016). Menurut Rahayu (2015), terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat adopsi teknologi informasi antara usaha mikro kecil dan menengah di negara maju dan negara berkembang. Negara-negara maju cenderung memiliki tingkat adopsi teknologi informasi yang lebih tinggi, sedangkan negara-negara berkembang cenderung memiliki tingkat adopsi yang lebih rendah. Terdapat dua faktor yang memengaruhi pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi informasi, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ghobakhloo dan

rekan-rekannya (2011): Faktor- faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keputusan dari pelaku UMKM untuk mengadopsi teknologi informasi, ketersediaan modal atau anggaran untuk pengembangan teknologi informasi, sumber daya manusia di bidang TIK yang tersedia di UMKM, serta ketersediaan aplikasi teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan budaya/karakteristik UMKM itu sendiri. Faktor internal yang memengaruhi pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi informasi adalah keputusan dari pelaku UMKM untuk mengadopsi teknologi informasi. Keputusan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kesadaran akan pentingnya teknologi informasi dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas bisnis, serta keinginan untuk mengikuti perkembangan teknologi yang ada.

Selain itu, ketersediaan modal atau anggaran untuk pengembangan teknologi informasi juga menjadi faktor internal yang memengaruhi adopsi teknologi informasi oleh UMKM. UMKM yang memiliki modal atau anggaran yang cukup akan lebih mudah untuk mengadopsi teknologi informasi yang lebih canggih dan modern. Sumber daya manusia di bidang teknologi informasi juga menjadi faktor internal yang memengaruhi adopsi teknologi informasi oleh UMKM.

UMKM yang memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan terampil di bidang teknologi informasi akan

lebih mampu untuk mengadopsi dan mengelola teknologi informasi dengan baik. Selain itu, ketersediaan aplikasi teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan budaya/karakteristik UMKM itu sendiri juga menjadi faktor internal yang memengaruhi adopsi teknologi informasi. UMKM akan lebih tertarik untuk mengadopsi teknologi informasi jika aplikasi yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan bisnis mereka dan sesuai dengan budaya dan karakteristik UMKM tersebut. Di sisi lain, faktor eksternal yang memengaruhi adopsi teknologi informasi oleh UMKM meliputi lingkungan yang kompetitif (persaingan dengan UMKM lain), peran pemerintah, kebutuhan pelanggan dan supplier, serta peran konsultan teknologi informasi dan vendor.

Menurut Apulu dkk (2011), terdapat hambatan dalam pemanfaatan teknologi informasi pada UMKM yang dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal mencakup faktor-faktor seperti budaya organisasi, sikap yang kurang mendukung dari pemilik atau manajer terhadap penggunaan teknologi informasi, serta kurangnya pelatihan yang diberikan kepada sumber daya yang ada. Sementara itu, hambatan eksternal meliputi faktor-faktor seperti kurangnya fasilitas infrastruktur yang memadai dan terbatasnya modal yang tersedia. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini menurut Tona dan Junaidi (2016) adalah:

1. Kepemilikan komputer dan perangkat teknologi informasi lainnya dalam menjalankan usaha yang dimiliki UMKM.
2. Bidang pekerjaan yang menggunakan TI pada usaha yang dijalankan UMKM.
3. Adopsi internet dalam pengelolaan usaha UMKM
4. Level penggunaan internet sebagai media TI di UMKM
5. Pengetahuan, pemahaman dan kesadaran penggunaan TI dalam rangka meningkatkan daya saing UMKM.

2.5. Penelitian Terkait

Penelitian tentang Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM telah dilakukan Peneliti sebelumnya. Pada bagian ini Penulis mencantumkan beberapa penelitian terkait untuk melihat hasil analisis penelitian yang relevan. Adapun penelitian beberapa penelitian terdahulu yang relevan adalah:

1. Siti Sarah Sidik, et al (2021) dengan judul “Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Pajangan Bantul”. Hasil Penelitian ini Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Variabel Modal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Variabel Tingkat Pendidikan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Variabel Teknologi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan.

2. Syarifah Nadia (2021) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Peunayong Banda Aceh”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.
3. Riyan Latifahul Hasanah, et al (2020) dengan judul “Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Purbalingga”. Hasil penelitian ini Menunjukkan bahwa faktor modal dan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha, sehingga semakin besar modal yang dimiliki dan semakin tinggi penggunaan teknologi suatu usaha maka akan semakin besar pula pendapatan usahanya. Sedangkan tingkat pendidikan dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha.
4. Hadi Noviono et al (2019), dengan judul “Pengaruh Modal Kerja, Pendidikan, dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM di Sentra Industri Tas dan Koper Tanggulangin”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan secara parsial, sedangkan teknologi berpengaruh negatif terhadap pendapatan secara parsial pada UMKM di Sentra Industri Tas dan Koper tanggulangin.

5. I Komang Adi Antara dan Luh Putu Aswitari (2018) dengan judul penelitian “Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat”. Hasil penelitian menunjukkan dengan uji terhadap koefisien regresi secara parsial (uji t) dengan $\alpha = 5\%$ menunjukkan ketiga variabel (modal, lama usaha, dan tenaga kerja) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Denpasar Barat.
6. Tri Utari, et al (2014) dengan judul “Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat”. Hasil Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. Tingkat pendidikan dan teknologi juga memiliki pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pendapatan UMKM di kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan sebelumnya, selanjutnya untuk membandingkan kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan, seperti yang tercantum dalam Tabel berikut ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

NO	Nama dan Judul	Metode dan Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan dan perbedaan
1	Siti(2021). Dengan judul “Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM diKecamatanPajanganBantul”	menggunakan simple random sampling Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi	Modal tidak signifikan terhadap Pendapatan Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Teknologi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan	Persamaanya Meneliti tentang UMKM Perbedaanya adalah lokasi, waktu penelitian
2	“Syarifah Nadia (2021) dengan judul “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Peunayong Banda Aceh”	Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel Simple Random Sampling, Variabel dalam penelitian ini ialah Modal, Jam Kerja, dan Pengalaman	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan	Persamaannya Meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Perbedaanya variabel bebas yaitu, jam kerja, dan pengalaman.

Tabel 2.1 – Lanjutan

3	Riyan Latifahul Hasanah dkk (2020) dengan judul “Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Purbalingga”.	Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel Simple Random Sampling. Variabel dalam penelitian ini ialah Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi	Hasil penelitian ini Menunjukkan bahwa faktor modal dan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha,. Sedangkan tingkat pendidikan dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha.	Persamaannya Meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Perbedaanya adalah lokasi, waktu penelitian
4	Novionodkk (2019). Dengan judul “Pengaruh Modal Kerja, Pendidikan, dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM di Sentra Industri Tas dan Koper Tanggulangin”	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan metode simple random sampling. Variabel dalam penelitian ini ialah Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan, sedangkan teknologi berpengaruh negatif terhadap pendapatan secara parsial pada UMKM di Sentra Industri Tas dan Koper tanggulangin.	Persamaannya Meneliti tentang UMKM Perbedaanya adalah lokasi, waktu penelitian

Tabel 2.1 - Lanjutan

5	I Komang Adi Antara dan Luh Putu Aswitari Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat (2018)	Lama usaha, dan jumlah tenaga kerja Metode kuantitatif. Analisis data dengan regersi liner berganda. Uji (t)	Hasil Uji F dengan $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel lama usaha, dan jumlah tenaga kerja, berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat.	Persamaannya Meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Perbedaanya adalah lokasi, waktu penelitian, variabel bebas yaitu, lama usaha, jumlah tenaga kerja.
6	Tri Utaridkk (2014). Dengan judul “Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapat UMKM di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat”	Penelitian ini menggunakan 59 sampel perusahaan di Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah regresi linear berganda.	Modal, Tingkat pendidikan dan teknologi secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat	Persamaannya Meneliti tentang UMKM Perbedaanya adalah lokasi, waktu penelitian

Sumber: Data Diolah (2024)

2.6. Keterkaitan Antar Variabel

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM. Variabel bebas yang diteliti meliputi faktor modal, tingkat pendidikan, dan teknologi, sementara pendapatan dianggap sebagai variabel terikat. Keterkaitan antara variabel secara simultan seperti yang dijelaskan oleh Tri Utari (2014) merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pendapatan, termasuk modal, tingkat pendidikan, dan teknologi. Ketiga faktor ini memiliki hubungan yang kuat dalam aktivitas perdagangan. Selanjutnya, Tri utari (2014) juga menyatakan bahwa semakin besar modal yang dimiliki, tingkat pendidikan yang tinggi, dan penggunaan teknologi yang baik, maka pendapatan dalam sebuah usaha akan semakin tinggi pula. Dengan kata lain, faktor-faktor seperti modal, tingkat pendidikan, dan teknologi selalu memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan jumlah pendapatan. Lebih lanjut, pengaruh antara variabel-variabel ini akan dijelaskan secara detail di bawah ini. - R A N I R Y

2.6.1. Hubungan Variabel Modal Terhadap Pendapatan UMKM

Modal adalah salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam menentukan tingkat pendapatan. Namun, tidak berarti bahwa modal merupakan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan pendapatan (Firdausa, 2012). Dalam konteks ini,

modal juga merupakan salah satu faktor produksi yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang. Jumlah modal kerja yang digunakan dalam usaha akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh oleh pedagang kaki lima. Untuk menjalankan usaha dagang dengan baik, diperlukan modal dagang yang memadai. Variabel ini mencakup beberapa indikator, yaitu: (1) Pentingnya peran modal dalam usaha, (2) Pemanfaatan modal tambahan, (3) Kelancaran usaha dagang, dan (4) Keadaan usaha setelah penambahan modal (Abbas, 2018).

2.6.3 Hubungan Variabel Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM

Pendidikan yang ditempuh oleh seorang pelaku usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan, pengalaman, wawasan, dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang wirausahawan dalam mengembangkan usahanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki, semakin banyak pula pengetahuan, pengalaman, wawasan, dan keterampilan yang dapat diperoleh. Sebaliknya, jika tingkat pendidikan seseorang rendah, maka pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki juga terbatas. Oleh karena itu, seorang wirausaha yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah dalam mengembangkan usahanya karena telah memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan yang memadai.

2.6.3 Hubungan Variabel Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM

Perkembangan teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kemudahan tersebut. Saat ini, dengan adanya kemajuan teknologi, segala hal dapat diatasi dengan menggunakan tenaga mesin yang lebih cepat daripada tenaga manusia secara manual. Kemajuan teknologi juga akan meningkatkan produktivitas dalam industri, baik dari segi teknologi industri maupun jenis produksi. Produktivitas dapat ditingkatkan melalui penggunaan teknologi yang canggih, karena teknologi tersebut mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Teknologi merupakan suatu perubahan dalam fungsi teknis produksi yang terlihat, oleh karena itu perubahan teknis selalu diupayakan agar penggunaannya maksimal. Dengan adanya modal yang tersedia, teknologi yang lebih canggih dapat diperoleh (Suparmoko, et al, 2003).

2.7. Kerangka Pemikiran

Permasalahan yang sering dihadapi oleh masyarakat yang bergerak di bidang usaha mikro, terutama di daerah pedesaan, adalah kebutuhan akan modal usaha. Hal ini menjadi sangat terasa ketika seseorang ingin memulai usaha baru atau mengembangkan usahanya yang sudah ada. Kendala-kendala yang sering dihadapi antara lain adalah

sulitnya mendapatkan akses pembiayaan, akses pasar dan pemasaran yang terbatas, serta keterbatasan dalam mengakses informasi dan sumber modal. Semua faktor ini menjadi hambatan bagi pelaku usaha mikro dalam memperoleh modal yang dibutuhkan. Dalam menghadapi permasalahan ini, beberapa langkah dapat diambil untuk membantu masyarakat yang bergerak di bidang usaha mikro. Salah satunya adalah dengan memperkuat kerjasama antara pelaku usaha mikro dengan lembaga keuangan, seperti bank atau koperasi, untuk mendapatkan akses pembiayaan yang lebih mudah.

Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan bantuan dan dukungan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola usaha. Selain itu, penting juga untuk memperluas akses pasar dan pemasaran melalui kerjasama dengan pelaku usaha lain, baik dalam skala lokal maupun nasional. Dengan demikian, pelaku usaha mikro dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan produknya. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi juga dapat membantu dalam mengakses informasi dan sumber modal yang dibutuhkan. Dengan adanya upaya-upaya tersebut, diharapkan masyarakat yang bergerak di bidang usaha mikro dapat mengatasi permasalahan modal usaha dan meningkatkan daya saing usahanya. Hal ini akan berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan dan meningkatkan kesejahteraan

masyarakat secara keseluruhan.

Dalam analisis penelitian ini, penulis menemukan bahwa modal, tingkat pendidikan, dan teknologi memiliki keterkaitan yang dapat memengaruhi pendapatan suatu usaha. Variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, yang mana merupakan fakta yang direpresentasikan dalam bentuk angka. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal, tingkat pendidikan, dan teknologi, sementara variabel terikat adalah pendapatan. Variabel- variabel tersebut antara lain:

Y = Pendapatan

X₁ = Modal

X₂ = Tingkat Pendidikan

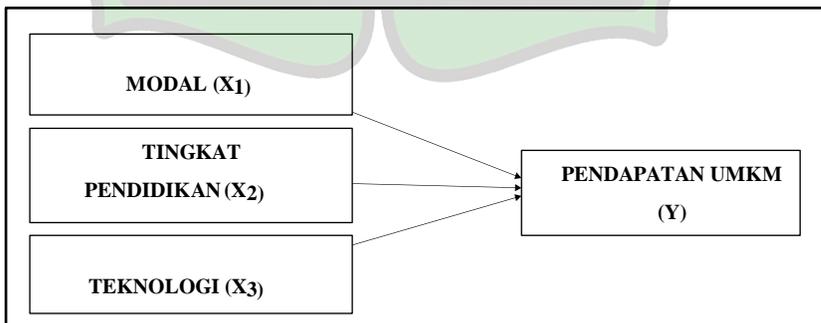
X₃ = Teknologi

Keterangan:

—————▶ : Parsial

Gambar 2.1

AR - Kerangka Pemikiran



2.8. Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, dikarenakan jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diporelasi melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- H₁ : Adanya pengaruh antara modal usaha terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.
- H₂ : Adanya pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.
- H₃ : Adanya pengaruh antara teknologi terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.
- H₄ : Adanya pengaruh antara modal, tingkat pendidikan, dan teknologi terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif asosiatif. Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk menginvestigasi populasi atau sampel tertentu. Pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penggunaan metode kuantitatif ini dipilih karena data yang diperoleh berupa angka yang kemudian dianalisis dengan metode statistik untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh

3.2. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2021) menyatakan bahwa populasi merujuk pada wilayah generalisasi yang mencakup orang atau benda dengan karakteristik khusus yang telah ditentukan oleh peneliti untuk keperluan analisis dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian, populasi terdiri dari individu- individu yang memiliki karakteristik yang serupa. Meskipun tingkat kesamaannya mungkin rendah, namun semua individu

tersebut akan dijadikan objek studi. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang menjadi fokus adalah semua pelaku UMKM di Kota Banda Aceh.

Menurut Sugiyono (2021), sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi tersebut besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Kesimpulan yang diperoleh dari studi terhadap sampel tersebut dapat diberlakukan untuk populasi secara umum. Oleh karena itu, penting bagi sampel yang diambil dari populasi untuk benar-benar mewakili populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis membatasi jumlah populasi dengan menggunakan metode perhitungan ukuran sampel menggunakan teknik Slovin. Penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena penting untuk mendapatkan sampel yang representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasi. Keuntungan menggunakan rumus ini adalah tidak perlu menggunakan tabel jumlah sampel, melainkan dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan yang sederhana. Penentuan jumlah sampel yakni menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{34,428}{1+ 34,428 (10\%)^2}$$

$n = 99.71038$ dibulatkan menjadi 99 UMKM

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Ukuran Sampel

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir, $e = 0,1$ (10%)

Dengan demikian berdasarkan perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 99 UMKM di Kota Banda Aceh.

Metode pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini yaitu metode pengambilan *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan membagi populasi ke dalam sub populasi atau strata secara proporsional dan dilakukan secara acak. Teknik pengambilan sampel dengan *Proportionate Stratified Random Sampling* dilakukan dengan mengumpulkan jumlah populasi UMKM dari masing-masing kecamatan yang kemudian ditentukan jumlah sampel yang dibutuhkan untuk masing-masing kecamatan. Rumus untuk jumlah sampel masing-masing kecamatan dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah sebagai berikut :

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Jumlah Sub Populasi}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Tabel 3.1
Tabel Sampel

NO	Kecamatan	Populasi UMKM	Sampel	Sampel Riil
1	Kuta Alam	6,438	18.5129	18
2	Baiturrahman	5,720	16.44824	16
3	Meuraxa	4,366	12.55472	13
4	Syiah Kuala	3,706	10.65685	11
5	Jaya Baru	3,517	10.11337	10
6	Leung Bata	3,212	9.236319	9
7	Banda Raya	3,036	8.73022	9
8	Ulee Kareng	2,465	7.088271	7
9	Kuta Raja	1,968	5.659115	6
	Total	34,428	Total	99

Berdasarkan tabel tersebut, maka pengambilan sampel menurut kecamatan dapat dibuat gambaran statistik teknik pengambilan sampel sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Kuta Alam} &= \frac{6438}{34428} \times 99 = 18,5129 = 18 \\
 \text{Baiturrahman} &= \frac{5720}{34428} \times 99 = 16,44824 = 16 \\
 \text{Meuraxa} &= \frac{4366}{34428} \times 99 = 12,55472 = 13 \\
 \text{Syiah Kuala} &= \frac{3706}{34428} \times 99 = 10,65685 = 11 \\
 \text{Jaya Baru} &= \frac{3517}{34428} \times 99 = 10,11337 = 11 \\
 \text{Leung Bata} &= \frac{3212}{34428} \times 99 = 9,236319 = 9 \\
 \text{Banda Raya} &= \frac{3036}{34428} \times 99 = 8,73022 = 9 \\
 \text{Ulee Kareng} &= \frac{2465}{34428} \times 99 = 7,088271 = 7 \\
 \text{Kuta Raja} &= \frac{1968}{34428} \times 99 = 5,659115 = 6
 \end{aligned}$$

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan sumber informasi yang penting dalam menunjang keberhasilan penelitian. Dalam konteks ini, data kuantitatif digunakan sebagai landasan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan diolah menggunakan rumus statistik. Data kuantitatif memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berdasarkan hasil perhitungan matematik.

Sumber data dalam penelitian merujuk pada subjek di mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini, sumber data primer berupa angket yang diberikan kepada pelaku UMKM yang dipilih sebagai sampel secara acak.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah untuk memperoleh data yang valid dan reliabel. Tanpa menguasai teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk memahami dan mengimplementasikan teknik pengumpulan data yang strategis agar hasil penelitian dapat diandalkan dan memiliki kekuatan

empiris yang kuat (Sugiyono, 2021).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner. Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, angket diberikan kepada para pelaku UMKM di Kota Banda Aceh dengan menggunakan jenis angket Skala Likert.

Tabel 3.2
Instrumen Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.5. Definisi dan Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab perubahan Penelitian ini melibatkan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari Modal (X_1), Tingkat Pendidikan (X_2), dan Teknologi (X_3).

Sementara itu, variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi penyebab munculnya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh (Y), seperti yang tercantum dalam Tabel berikut.

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Item Pertanyaan
Modal (X1)	Komarudin (2015) berpendapat bahwa modal yang sebenarnya adalah suatu dana yang tepat dari kekayaan produktif yang berwujud dalam bentuk barang-barang modal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur Permodalan 2. Pemanfaatan Modal Tambahan 3. Hambatan dalam Mengakses Modal Eksternal 4. Keadaan Usaha setelah Menambahkan Modal (Patiware, 2019)	Interval	A1 – A4
Tingkat Pendidikan (X2)	Menurut Cole dan Fernando (2008) mengatakan tingkat pendidikan pelaku UMKM dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menempuh Jenjang Pendidikan Formal 2. Kesesuaian Jurusan 3. Mengikuti Pelatihan atau Kursus 4. Mempelajari Ilmu secara otodidak atau mandiri (Wahyu dan Maswar, 2017). 	Interval	B1 – B4

Tabel 3.3 – Lanjutan

<p>Teknologi (X3)</p>	<p>Teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang digunakan untuk memproses data dengan berbagai metode guna menghasilkan informasi yang bermutu tinggi yang diperlukan oleh berbagai entitas dan merupakan informasi yang vital dalam proses pengambilan keputusan (Sutabri, 2016).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan komputer dan perangkat teknologi informasi lainnya dalam menjalankan usaha yang dimiliki UMKM. 2. Bidang pekerjaan yang menggunakan TI pada usaha yang dijalankan UMKM 3. Adopsi internet dalam pengelolaan usaha UMKM 4. Level penggunaan internet sebagai media TI di UMKM 5. Pengetahuan, pemahaman dan kesadaran penggunaan TI dalam rangka meningkatkan daya saing UMKM (Tona dan Junaidi, 2016) 	<p>Interval</p>	<p>C1 – C5</p>
<p>Pendapatan (Y)</p>	<p>Pendapatan dari seorang masyarakat ialah hasil penjualannya dari faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Dan produksi “membeli” faktor-faktor (Boediono, 2012).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan yang diterima perbulan 2. Sumber pendapatan 3. Meningkatkan taraf hidup 4. Beban keluarga yang di tanggung (Bramastuti, 2009) 	<p>Interval</p>	<p>D1 – D4</p>

3.6. Uji Instrumen Penelitian

Sebelum menyebarkan instrumen penelitian kepada responden, penting untuk melakukan analisis validitas dan reliabilitas alat uji tersebut. Hal ini bertujuan agar instrumen yang digunakan dapat mengukur dengan akurat sesuai dengan kriteria pengukuran yang diinginkan.

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses penting dalam penelitian kuantitatif untuk memastikan bahwa instrumen penelitian (seperti kuesioner atau tes) yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan, sehingga kesimpulan yang ditarik dari penelitian tersebut juga valid (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (kuesioner, tes, dll.) mengukur apa yang seharusnya diukur. Terdapat jenis-jenis uji validitas:

1. Validitas Konstruk (Construct Validity): Mengukur sejauh mana instrumen penelitian mencerminkan konsep teoritis yang mendasarinya.
2. Validitas Isi (Content Validity): Menilai sejauh mana item dalam instrumen penelitian mewakili seluruh aspek dari

konsep yang ingin diukur.

3. Validitas Kriteria (Criterion-Related Validity): Mengukur sejauh mana hasil pengukuran instrumen penelitian berkorelasi dengan kriteria eksternal yang relevan. Terdiri dari dua jenis:
4. Validitas Prediktif: Memprediksi kinerja atau perilaku di masa depan.
5. Validitas Konkuren: Mengukur kinerja atau perilaku pada saat yang sama.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu proses pengukuran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Dalam konteks penelitian, reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kestabilan suatu instrumen penelitian dalam mengukur suatu konsep atau variabel. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang kali pada kondisi yang sama. Dalam uji validitas terdapat jenis-jenis seperti dibawah ini:

1. Reliabilitas Tes-Retes (Test-Retest Reliability):

Mengukur kestabilan hasil pengukuran instrumen dari waktu ke waktu.

Cara menguji: Instrumen yang sama diberikan kepada responden yang sama pada dua waktu yang berbeda. Kemudian, hasil pengukuran pada kedua waktu tersebut dikorelasikan. Semakin tinggi korelasi, semakin tinggi

reliabilitas instrumen.

2. Reliabilitas Bentuk Paralel (Parallel-Forms Reliability):

Mengukur kesetaraan antara dua bentuk instrumen yang berbeda namun mengukur konsep yang sama.

Cara menguji: Dua bentuk instrumen yang setara diberikan kepada responden yang sama. Kemudian, hasil pengukuran pada kedua bentuk instrumen tersebut dikorelasikan. Semakin tinggi korelasi, semakin tinggi reliabilitas instrumen.

3. Reliabilitas Belah Dua (Split-Half Reliability):

Mengukur konsistensi internal antara dua bagian instrumen yang berbeda.

Cara menguji: Instrumen dibagi menjadi dua bagian yang setara. Kemudian, hasil pengukuran pada kedua bagian tersebut dikorelasikan. Semakin tinggi korelasi, semakin tinggi reliabilitas instrumen.

4. Reliabilitas Internal Konsistensi (Internal Consistency Reliability):

Mengukur sejauh mana item-item dalam suatu instrumen saling berhubungan atau konsisten satu sama lain.

Cara menguji: Menggunakan koefisien alpha Cronbach. Semakin tinggi nilai alpha Cronbach (mendekati 1), semakin tinggi reliabilitas instrumen.

Dalam penelitian ini, penulis menyediakan kuesioner

berupa daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang valid dan variabel, serta informasi yang akurat dan relevan mengenai permasalahan yang ingin diteliti, yaitu pendapatan UMKM. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk Skala Likert, yang digunakan untuk mengukur sikap atau pendapat responden terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti. Setiap pertanyaan dalam kuesioner ini dijawab dengan menggunakan Skala Likert, dengan skor yang diberikan berkisar antara 5 hingga 1.

3.7. Metode dan Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui kuesioner, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data guna mengetahui dampak modal, tingkat pendidikan, dan teknologi terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode dan teknik analisis data berdasarkan rumusan statistik yang akan diuraikan lebih lanjut sebagai berikut ini.

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji dan menganalisis data, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya dalam

sebuah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Santoso (2014), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yang ditandai dengan bentuk lonceng (bell shaped). Data yang dianggap baik adalah data yang memiliki pola distribusi normal, di mana distribusi data tersebut tidak condong ke kiri atau ke kanan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov.

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai Toleransi dan VIF untuk mengukur variabilitas variabel independen yang dipilih dan yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika $VIF > 10$ dan Toleransi tidak kurang dari 0,1, maka model tersebut bebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Kriteria uji yang digunakan:

- a. Apabila nilai probability Obs*R-squared-nya $>$ taraf nyata (α) yang digunakan, maka persamaan tidak

mengalami heterokedastisitas.

- b. Apabila nilai probability Obs*R-squared-nya < taraf nyata (α) yang digunakan, maka terdapat heterokedastisitas dalam persamaan tersebut.

3.7.2. Analisa Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah sebuah teknik statistik untuk mengevaluasi hubungan antara satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Menurut Sandi (2018), regresi linear berganda ialah sebuah alat statistik yang berguna untuk mengetahui pengaruh antara beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Tujuan dari analisis regresi berganda adalah untuk memberikan hasil yang lebih akurat dalam mengidentifikasi korelasi antar variabel. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah pendapatan, sementara variabel bebas terdiri dari modal, tingkat pendidikan, dan teknologi. Rumus yang digunakan dalam analisis persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Y= Variabel terikat (pendapatan)

X = Variabel bebas (modal, tingkat pendidikan dan teknologi)

α = Konstansta

β = Koefisien determinasi

e = nilai pengganggu

3.8. Uji Hipotesis

3.8.1. Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini, Ghozali (2016), menjelaskan bahwa uji t digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen secara parsial. Uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh parsial antara setiap variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan uji t. Contohnya adalah pengujian pengaruh variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variabel Y. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.2. Uji Pengaruh Signifikan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji sejauh mana pengaruh yang signifikan dari variabel bebas seperti Modal, Tingkat Pendidikan, dan Teknologi terhadap variabel terikat yaitu pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh. Berikut adalah langkah-langkah pengujian ini:

1. Apabila nilai F hitung $>$ F tabel, atau nilai signifikan $<$ 0,05 dapat diartikan (H_a di terima H_0 ditolak).
2. Apabila nilai F hitung $<$ F tabel, atau nilai signifikan $>$ 0,05 dapat diartikan (H_a ditolak, H_0 diterima).

3.8.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran statistik yang menunjukkan seberapa baik model regresi linear mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Dengan kata lain, R^2 mengukur proporsi variabilitas dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model (Montgomery, 2021).

Nilai R^2

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1.

$R^2 = 0$: Model regresi tidak menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

$R^2 = 1$: Model regresi menjelaskan semua variasi dalam variabel dependen.

Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan oleh modal, tingkat pendidikan, dan teknologi terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh..

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Kota Banda Aceh terletak di Aceh dan merupakan ibu kota Provinsi Aceh, Indonesia. Sebagai pusat pemerintahan, Banda Aceh menjadi pusat segala aktivitas, termasuk keuangan, politik, sosial, dan budaya. Banda Aceh juga merupakan kota Islam yang paling mapan di Asia Tenggara, dan sebagai ibu kota Kesultanan Aceh, memiliki sejarah yang panjang. Kota ini didirikan oleh Sultan Johan Syah pada tanggal 22 April 1205 M atau 1 Ramadhan 601 H, dan saat ini telah berusia 816 tahun (pada tahun 2021). Meskipun dulunya dikenal sebagai Kutaraja, Banda Aceh memiliki peran penting dalam penyebaran Islam di Indonesia dan sering disebut sebagai Serambi Mekkah. Mengingat bahwasanya berdasarkan naskah tua dan cacatan-cacatan sejarah, Kerajaan Aceh Darussalam dibangun diatas tanah sejarah kerajaan-kerajaan Hindu Budha seperti Kerajaan Indra Purba, Kerajaan Indra Purwa, Kerajaan Indra Patra dan Kerajaan Pura/Indra Puri (Kota Banda Aceh, 2021).

Dari segi geografis, Kota Banda Aceh terletak di bagian utara bumi. Dilihat dari posisi geografisnya, Kota Banda Aceh memiliki batasan-batasan tertentu. Di sebelah utara terdapat Selat Malaka, di sebelah selatan terdapat Kabupaten Aceh Besar, di sebelah barat terdapat Samudera Hindia, dan di sebelah timur

juga terdapat Kabupaten Aceh Besar. Dengan letak geografisnya tersebut, Kota Banda Aceh berada di ujung utara Pulau Sumatera dan juga merupakan wilayah paling barat di Pulau Sumatera (Badan Pusat Statistik Banda Aceh, 2015).

Kota Banda Aceh terdiri dari 9 kecamatan, 17 mukim, 70 desa serta 20 kelurahan, Pada awalnya, Kota Banda Aceh hanya terdiri dari 4 kecamatan, yaitu Meuraxa, Baiturrahman, Kuta Alam, dan Syiah Kuala. Namun, kemudian Kota Banda Aceh berkembang menjadi 9 kecamatan baru, antara lain: Baiturrahman, Banda Raya, Jaya Baru, Kuta Alam, Kuta Raja, Lueng Bata, Meuraxa, Syiah Kuala, dan Ulee Kareng.

4.2. Hasil Penelitian

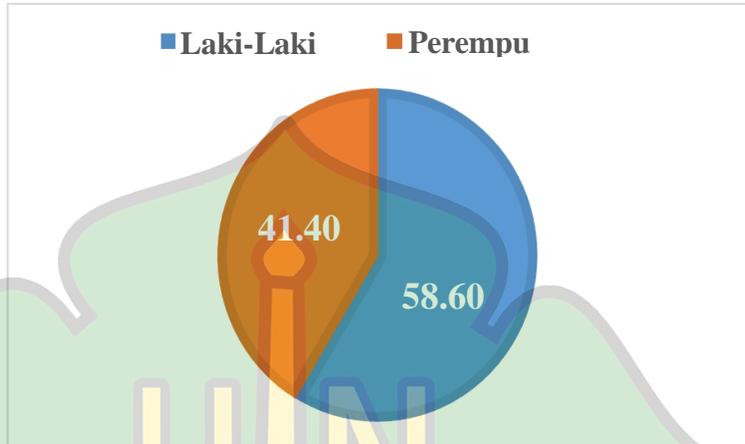
4.2.1. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, data dari responden diperlukan oleh peneliti. Kuesioner disebar kepada pelaku UMKM di beberapa kecamatan di Kota Banda Aceh, dengan total 99 responden. Diharapkan bahwa hasilnya akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang karakteristik responden dan kaitannya dengan tujuan penelitian. Berikut ini adalah deskripsi dari responden:

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

UMKM di Kota Banda Aceh dilakukan oleh laki-laki dan Perempuan. Persentase berdasarkan jenis kelamin sebagaimana disajikan didalam gambar berikut ini:

Gambar 4.1
Persentase Responden Laki-Laki dan Perempuan



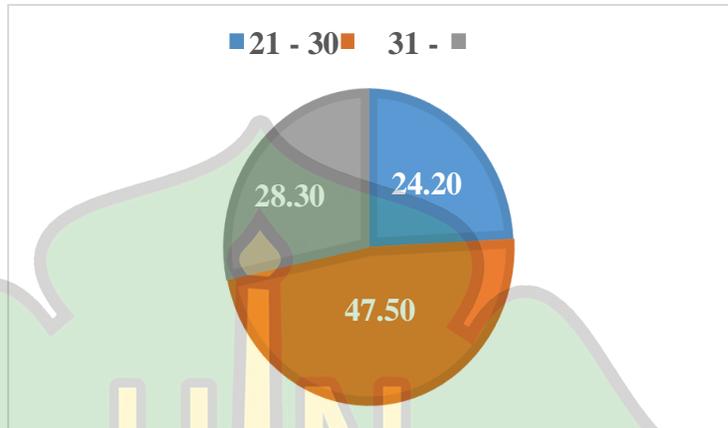
Sumber: Olahan Data Kuesioner, 2024

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan perbandingan responden laki-laki dan Perempuan yang diambil dari total sampel 99 orang yang terdiri dari 58 (58,60%) laki-laki dan 41 (41,40%) Perempuan. Pelaku UMKM berdasarkan sampel penelitian ini laki-laki lebih banyak dari Perempuan.

2. Responden Berdasarkan Usia

Pelaku UMKM di Kota Banda Aceh berdasarkan karakteristik responden yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu pelaku UMKM yang berusia 21 s/d 40 lebih. Persentase berdasarkan usia sebagaimana disajikan dalam gambar berikut ini:

Gambar 4.2
Persentase Responden berdasarkan Usia



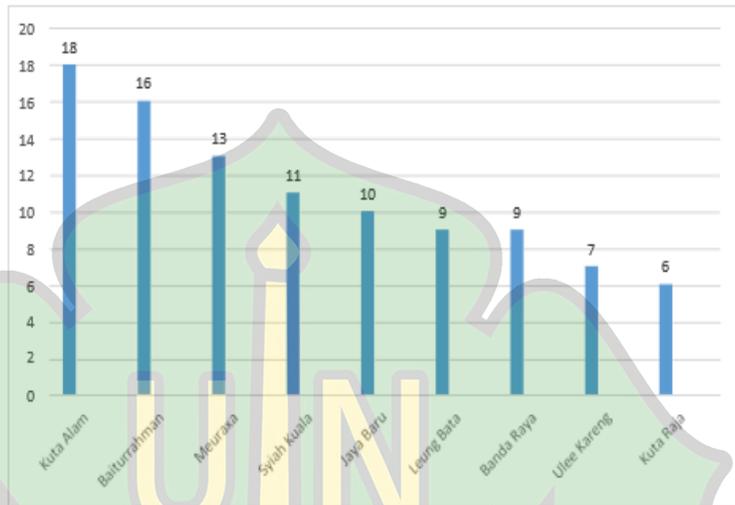
Sumber: Olahan Data Kuesioner, 2024

Berdasarkan gambar 4.2 mengatakan bahwa jumlah keseluruhan responden berjumlah 99 orang. Adapun tingkat persentase responden yang berusia 21-30 tahun 24,20%, yang berusia 31-40 tahun 47,50%, dan yang berusia > 40 tahun 28,30%.

3. Responden Berdasarkan Wilayah UMKM

Pelaku UMKM tersebar di beberapa wilayah kecamatan yang ada di Kota Banda Aceh. Persentase berdasarkan wilayah UMKM sebagaimana disajikan dalam gambar berikut ini:

Gambar 4.3
Persentase Responden Berdasarkan Wilayah UMKM



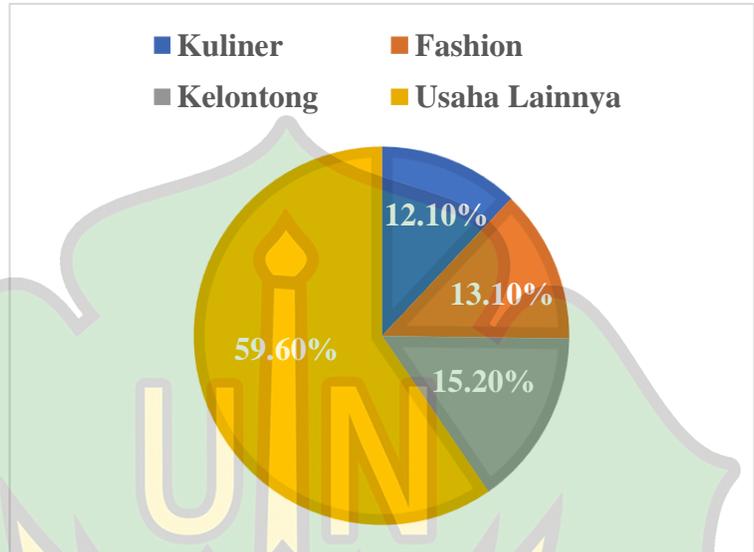
Sumber: Olahan Data Kuesioner, 2024

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan wilayah kecamatan di Kota Banda Aceh berjumlah 9, Adapun tingkat persentase responden berdasarkan wilayah terbanyak berada di kecamatan Kuta Alam 18%, kecamatan Baiturrahman 16%, kecamatan Meuraxa 13%, kecamatan Syiah Kuala 11%, kecamatan Jaya Baru 10%, kecamatan Leung Bata 9%, kecamatan Banda Raya 9%, kecamatan Ulee Kareng 7%, dan kecamatan Kuta Raja 6%.

4. Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Ada beberapa jenis usaha UMKM di Kota Banda Aceh sebagaimana yang disajikan dalam gambar berikut ini:

Gambar 4.4
Persentase Responden Berdasarkan Jenis Usaha



Sumber: Olahan Data Kuesioner, 2024

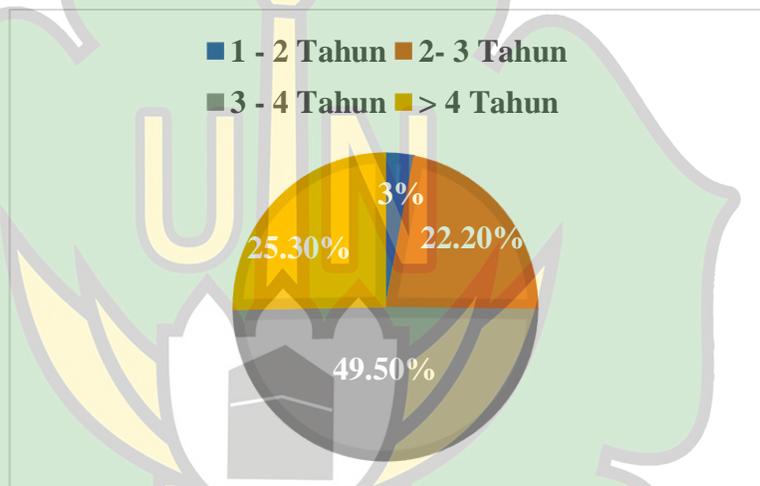
Berdasarkan gambar 4.4 menunjukkan bahwasanya tingkat persentase responden yang pekerjaannya sebagai pengusaha kuliner adalah 12,10%, yang pekerjaannya sebagai pengusaha fashion adalah 13,10%, yang pekerjaannya sebagai pengusaha kelontong adalah 15,20%, dan yang pekerjaan lainnya adalah 59,60% .

5. Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lamanya usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, pengalaman pelaku UMKM dalam menekuni usahanya dapat mempengaruhi produktivitasnya dalam hal kemampuan ataupun keahlian. Sehingga dapat menambah

efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Persentase berdasarkan lama usaha sebagaimana yang disajikan dalam gambar berikut ini:

Gambar 4.5
Persentase Responden Berdasarkan Lama Usaha



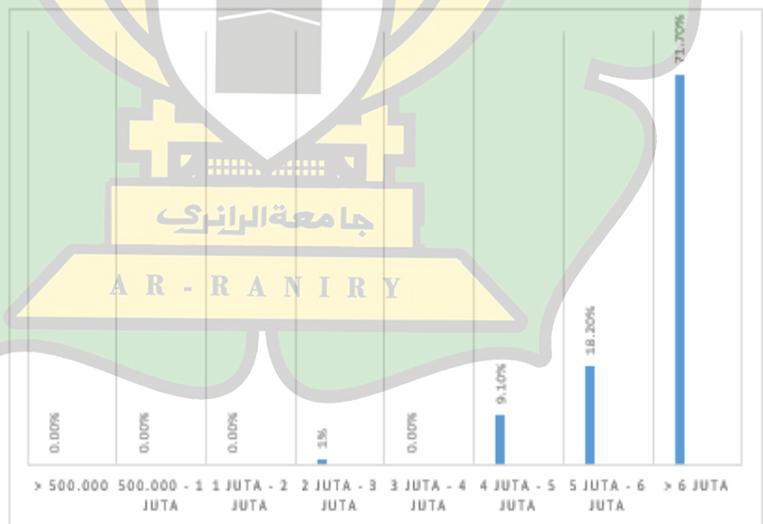
Sumber: Olahan Data Kuesioner, 2024

Berdasarkan gambar 4.5 bisa dilihat bahwa persentasi lama usaha oleh pelaku UMKM di Kota Banda Aceh. Persentasi usaha paling lama adalah antara lebih dari 4 tahun dengan 25,30% terdiri dari 25 responden, dan berikutnya antara 3 sampai 4 tahun dengan 49,50% terdiri dari 49 responden, sedangkan usaha 2 sampai 3 tahun adalah 22,20% terdiri dari 22 responden, dan usaha 1 sampai 2 tahun adalah 3% terdiri dari 3 responden.

6. Responden Berdasarkan Jumlah Modal

Modal tentu menjadi salah satu faktor penting dalam memulai usaha dan menjalankan usaha, menurut pengamatan penulis volume penjualan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh berbeda satu dengan yang lainnya, hal tersebut dipengaruhi oleh jumlah modal yang dimiliki masing-masing pelaku UMKM di Kota Banda Aceh. Berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner yang telah dilakukan oleh penulis dapat diketahui persentase modal yang dimiliki oleh pelaku UMKM sebagaimana yang disajikan pada gambar berikut ini:

Gambar 4.6
Persentase Reponden Berdasarkan Modal



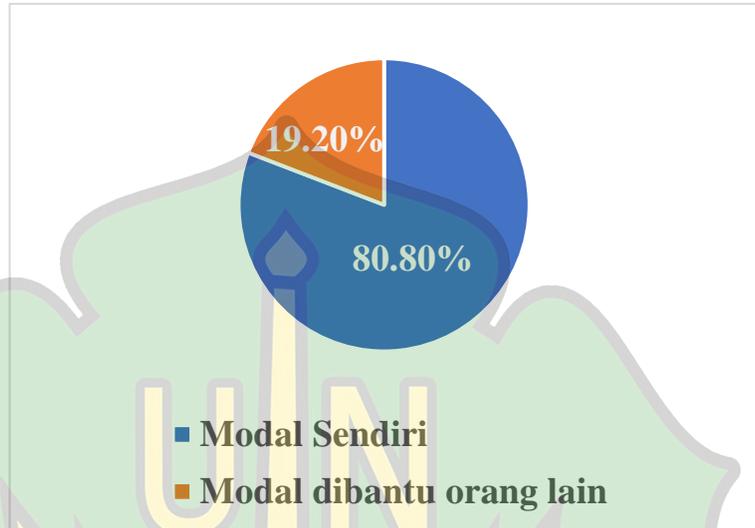
Sumber: Olahan Data Kuesioner, 2024

Data yang diambil dari 99 sampel menunjukkan tingkatan modal yang digunakan oleh pelaku UMKM di kota Banda Aceh, berdasarkan output diagram di atas lebih dari 6.000.000 merupakan modal yang paling banyak dimiliki oleh pelaku UMKM dengan jumlah 71 orang, selanjutnya adalah dengan jumlah modal 5.000.000 sampai 6.000.000 yang dimiliki oleh 18 orang, kemudian dengan jumlah modal 4.000.000 sampai 5.000.000 yang dimiliki oleh 9 orang, dan paling sedikit jumlah modal pelaku UMKM yang dapat diidentifikasi oleh penulis ialah 2.000.000 sampai 3.000.000 yang dimiliki oleh 1 orang.

7. Responden Berdasarkan Sumber Modal

Adapun sumber modal yang digunakan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh. Berdasarkan hasil jawaban yang diperoleh dari kuesioner ketika dibagikan oleh penulis, dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.7
Persentase Responden berdasarkan Sumber Modal



Sumber: Olahan Data Kuesioner, 2024

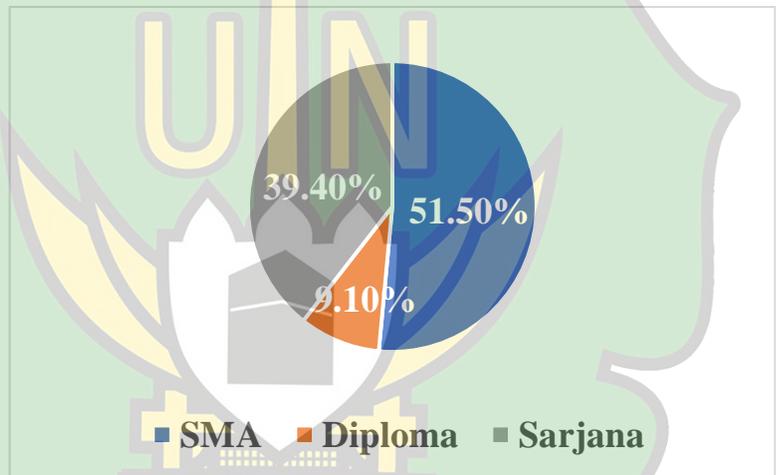
Berdasarkan gambar 4.7 dapat dilihat bahwa pada umumnya pelaku UMKM di Kota Banda Aceh membuka usaha dengan modal sendiri. Hal tersebut dapat terlihat bahwa 80 dari 99 sampel menyatakan bahwa mereka memiliki modal sendiri. Sedangkan modal yang dibantu orang lain sebanyak 19 orang dari 99 sampel.

8. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan pelaku UMKM menjadi salah satu faktor yang bisa mempengaruhi pendapatan, dikarenakan Pendidikan ialah suatu proses Dimana pelaku UMKM dapat memiliki pemahaman atau keterampilan dalam

menjalankan usahanya. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan oleh penulis dapat diketahui persentase tingkat Pendidikan pelaku UMKM dikota Banda Aceh sebagaimana yang disajikan dalam gambar berikut ini:

Gambar 4.8
Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan



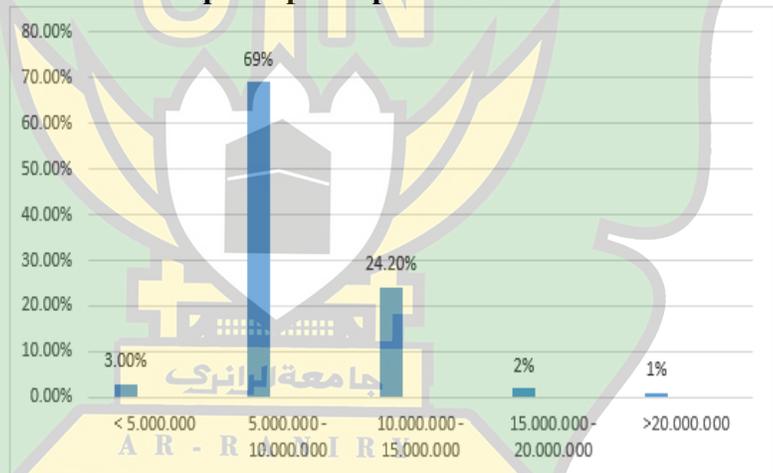
Sumber: Olahan Data Kuesioner, 2024

Berdasarkan gambar 4.8 menunjukkan bahwa total keseluruhan responden berjumlah 99 orang. Responden yang Pendidikan SMA adalah 51,50% terdiri dari 51 orang, yang Pendidikan terakhirnya Diploma (D-III) adalah 9,10% terdiri dari 9 orang, dan yang Pendidikan terakhirnya Sarjana (S-1) adalah 39,40% terdiri dari 39 orang.

9. Responden Berdasarkan Pendapatan Per-Bulan

Pendapatan per-bulan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh cenderung memiliki angka berbeda, artinya pendapatan terlihat dari berapa besar jumlah modal yang mereka keluarkan dan jenis usaha yang mereka geluti. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah penulis bagikan dapat dilihat persentase pendaptan per-bulan sebagaimana yang disajikan dalam gambar berikut ini:

Gambar 4.9
Persentase perbandingan responden berdasarkan pendapatan per-bulan



Sumber: Olahan Data Kuesioner, 2024

Berdasarkan gambar 4.9 dapat diketahui bahwa pendapatan per-bulan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh. Pendapatan yang dihitung merupakan pendapatan bersih yang sudah di kurangi biaya produksi seperti gaji karyawan,

biaya listrik, pajak, dan lain-lain. Dalam gambar diatas menunjukkan bahwa kebanyakan pelaku UMKM memperoleh pendapatan per-bulan 5.000.000 – 10.000.000 atau 69 (69,70%) responden dari total sampel 99 orang. Selanjutnya 10.000.000 – 15.000.000 sebanyak 24 (24,20%) responden, kemudian 15.000.000 – 20.000.000 sebanyak 2 (2%) responden, lebih dari 20.000.000 sebanyak 1 (1%) responden, dan kurang dari 5.000.000 sebanyak 3 (3%) responden.

4.3. Hasil Uji Instrumen Penelitian

4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk melihat keabsahan suatu instrumen penelitian. Tes ini dilakukan pada *software* SPSS 29. Item pertanyaan akan dikatakan valid apabila nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05. Nilai r-tabel diperoleh dari *table r product moment* dengan ketentuan melihat $df = (N-2)$, N merupakan jumlah responden. Sehingga diperoleh nilai r-tabel untuk $df = 99-2=97$ adalah 0,197, Adapun hasil pengujian validitas dapat dilihat dibawah ini sebagaimana tercantum pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Uji Validitas

Variabel	Tes Item	R hitung	R tabel	kesimpulan
Modal	Item 1	0,302	0,197	Valid
	Item 2	0,461	0,197	Valid
	Item 3	0,764	0,197	Valid
	Item 4	0,659	0,197	Valid
Tingkat Pendidikan	Item 1	0,790	0,197	Valid
	Item 2	0,794	0,197	Valid
	Item 3	0,711	0,197	Valid
	Item 4	0,471	0,197	Valid
Teknologi	Item 1	0,847	0,197	Valid
	Item 2	0,763	0,197	Valid
	Item 3	0,917	0,197	Valid
	Item 4	0,728	0,197	Valid
	Item 5	0,928	0,197	Valid
	Item 6	0,932	0,197	Valid
	Item 7	0,912	0,197	Valid
Pendapatan UMKM	Item 1	0,691	0,197	Valid
	Item 2	0,665	0,197	Valid
	Item 3	0,664	0,197	Valid
	Item 4	0,510	0,197	Valid

Sumber: Data Diolah, 2024

4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi alat ukur atau instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien alpha, dimana nilai yang dianggap dapat diterima adalah 0,60. Sebuah variabel dianggap reliabel jika memiliki nilai alpha di atas 0,60, sedangkan jika nilainya kurang dari 0,60, maka variabel tersebut dianggap tidak reliabel.

Tabel 4.2
Uji Reliabilitas

NO	Variabel	Jumlah Tes Item	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
1	Modal	4	0,637	Reliabel
2	Tingkat Pendidikan	4	0,777	Reliabel
3	Teknologi	7	0,802	Reliabel
4	Pendapatan UMKM	4	0,741	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah reliabel. Hal ini dapat dilihat dari tingkat reliabilitas yang tinggi pada instrumen yang digunakan. Reliabilitas adalah ukuran seberapa konsisten instrumen dalam mengukur suatu variabel. Dengan tingkat reliabilitas yang tinggi, dapat dipastikan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya dalam mengukur variabel yang diteliti. Selain itu, hasil analisis data juga menunjukkan

bahwa instrumen tersebut memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya untuk mengukur variabel yang diteliti.

4.4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memverifikasi kesesuaian data yang diuji dengan kondisi sebenarnya. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan keyakinan terhadap persamaan regresi antara variabel bebas seperti modal, tingkat pendidikan, dan teknologi dengan variabel terikat yaitu pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh. Hasil yang diperoleh diharapkan memiliki ketetapan dalam estimasi, tidak mengalami bias, dan konsisten. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

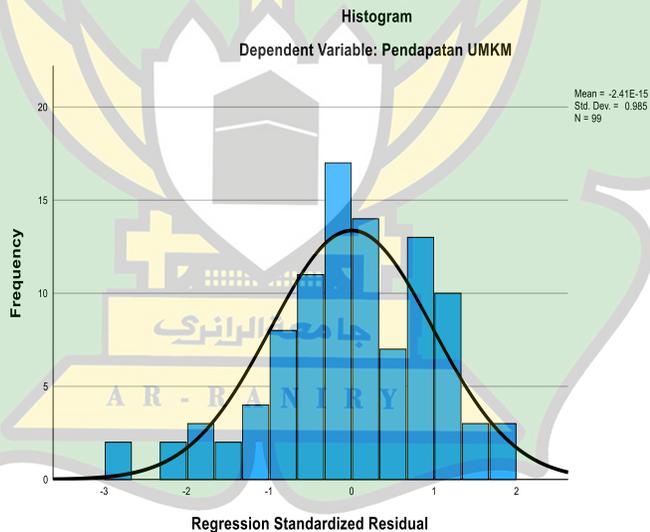
4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data skala likert yang berupa indikator modal, tingkat pendidikan dan teknologi dari distribusi kuesioner normal adalah valid. Penulis menggunakan tiga jenis pengujian yaitu histogram, P-plot dan kolmogorov-smirnov untuk mengetahui apa data itu normal atau tidak. Semua pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS 29.

1. Uji Histogram

Salah satu cara untuk menguji normalitas data adalah dengan melihat lengkungan garis kurva yang dibuat oleh pengolahan data dengan SPSS. Jika bentuk grafik tidak melenceng ke kiri atau ke kanan, atau puncaknya berada di tengah, maka variabel berdistribusi normal. Sebaliknya, jika bentuk grafik melenceng ke kiri atau ke kanan, maka variabel tidak berdistribusi normal. Gambar berikut menunjukkan grafik histogram:

Gambar 4.10
Output Histogram Normality Data SPSS 29



Sumber: Olahan Data Primer, 2024

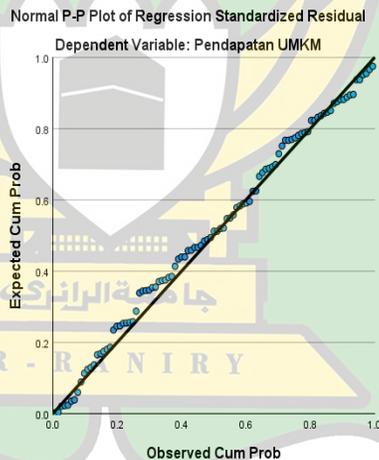
Bisa dilihat dari tampilan histogram pada gambar di atas bahwa garis grafik berada dalam keseimbangan dan

tidak melenceng ke kiri atau ke kanan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji P-Plot

Uji P-Plot menguji normalitas data dengan melihat butir-butir yang mengikuti garis diagonal. Apabila butir mengikuti garis diagonal, itu dianggap normal, dan jika tidak, itu dianggap tidak normal. Hasil perhitungan 68 dengan P-Plot ditunjukkan di bawah ini:

Gambar 4.11
Output P-Plot Normalitas Data SPSS 29



Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Gambar di atas menunjukkan bahwa titik menyebar mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu, berdasarkan uji P-Plot, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3. Uji Kolmogorov-Smirnov

Tabel 4.3
Kolmogorov-smirnov test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal <u>Parameters^{a,b}</u>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.23901046
	Absolute	.073
Most Extreme Differences	Positive	.040
	Negative	-.073
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.225

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Tabel 4.3 menunjukkan uji Kolmogorov-Smirnov Unstandardize Satu Sampel dengan N 99. Nilai Asymp.Sig 2-tailed adalah 0,225 dan di atas nilai signifikan 0,05 atau 0.22 lebih dari 0,05. Dengan kata lain, distribusi variabel residual normal.

4.4.2. Uji Multikolinearitas

Tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal, jam kerja, dan pengalaman kerja. Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan korelasi antara variabel terikat dan bebas dalam model regresi linear berganda. Jika terdapat korelasi signifikan antara variabel bebas, hubungan antara variabel bebas dan terikatnya akan terganggu. Keputusan dalam pengujian multikolinearitas didasarkan pada

toleransi, dimana toleransi $> 0,10$ menunjukkan tidak adanya multikolinearitas, sedangkan toleransi $< 0,10$ menunjukkan adanya multikolinearitas. Hasil analisis dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Independent Variable	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Modal	.994	1.006
Tingkat Pendidikan	.875	1.143
Teknologi	.880	1.137

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Menurut hasil output SPSS 29, yang dapat dilihat pada Tabel 4.8, nilai toleran untuk variabel modal adalah 0,994, $> 0,10$. Hal yang sama berlaku untuk variabel tingkat pendidikan, dengan nilai tolarensi 0,875 $> 0,10$, dan variabel teknologi, dengan nilai tolarensi 0,880 $> 0,10$. Berdasarkan nilai tolarensi dari ketiga variabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoloniaritas dalam data.

4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk model regresi yang baik adalah bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas. Jika ada gejala heterokedastisitas, keraguan

tentang ketidakakuratan akan muncul pada hasil analisis regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan antara pengamatan dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas menunjukkan ketidakberpengaruhannya jika $\text{sig} > 0,05$. Tabel berikut menunjukkan hasil analisis heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas

Independent Variable	Sig.
(Constant)	.686
Modal	.636
Tingkat Pendidikan	.985
Teknologi	.953

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Tabel 4.5 menunjukkan nilai signifikan masing-masing variabel. Nilai signifikansi (Sig) untuk variabel modal (X_1) adalah 0,636, variabel tingkat pendidikan (X_2) adalah 0,985, dan variabel teknologi (X_3) adalah 0,953. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa data yang bersumber dari analisa uji Glejser tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel modal, tingkat pendidikan dan teknologi.

4.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, data dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda. Data yang dikumpulkan dari 99 responden digunakan untuk

menganalisis, dan hasilnya menunjukkan koefisien regresi, nilai t_{hitung} , dan tingkat signifikansi sebagai berikut.

Tabel 4.6
Uji Regresi Linear Berganda

Variable Independent	B	T	Sig.
(Constant)	29.913	16.945	,001
Modal	.339	4.612	,001
Tingkat Pendidikan	.372	4.682	,001
Teknologi	.027	.889	.376

Sumber: Data Dioalah, 2024

Regresi linear berganda adalah teknik statistik untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Pendekatan ini membantu menemukan solusi untuk permasalahan penelitian dengan menganalisis data secara teliti. Persamaan berikut dihasilkan berdasarkan analisis regresi berganda:

$$Y = 29,913 (\alpha) + 0,339 (X_1) + 0,372 (X_2) + 0,027 (X_3) + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi diperlihatkan pada kolom B Unstandarized Coefficients yaitu:

1. Nilai Konstanta (α) memiliki nilai positif yaitu 29,913, tanda positif artinya pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen, hal ini menunjukkan bahwa jika pengaruh modal (X_1), tingkat pendidikan (X_2) dan teknologi (X_3) bernilai 0 (nol), maka pendapatan UMKM (Y) bernilai sebesar 29,913.

2. Koefisien regresi modal (X_1) memiliki nilai positif yaitu 0,339, artinya apabila modal bertambah setiap satuannya maka akan meningkatkan pendapatan UMKM (Y) sebesar 0,339.
3. Koefisien regresi tingkat pendidikan (X_2) memiliki nilai positif yaitu 0,372, artinya apabila tingkat pendidikan bertambah setiap satuannya maka akan meningkatkan pendapatan UMKM (Y) sebesar 0,372.
4. Koefisien regresi teknologi (X_3) memiliki nilai positif yaitu 0,027, artinya apabila teknologi bertambah setiap satuannya maka akan meningkatkan pendapatan UMKM (Y) sebesar 0,027.

4.6. Hasil Uji Hipotesis

4.6.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengevaluasi pengaruh independen variabel terhadap dependent variabel secara terpisah. Selain itu, uji parsial digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Ada pengaruh antara bebas dengan variabel terikat, sehingga pengambilan keputusan didasarkan pada taraf signifikan $< 0,05$. Analisis uji t dilakukan dengan menggunakan SPSS 29, dan output SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Parsial (Uji t)

Variable Independent	T	Sig.
Modal	4.612	.001
Tingkat Pendidikan	4.682	.001
Teknologi	.889	.376

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 4.11, dapat diuraikan bukti-bukti yang mendukung hipotesis sebagai berikut ini:

1. Hasil uji hipotesis (H_{a1}) pada variabel modal menunjukkan bahwa diperoleh nilai $t_{hitung} = 4.612 > t_{tabel} = 1,66$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, karena nilai $t_{hitung} = 4,612$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,66$. Artinya, modal secara parsial mempengaruhi pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.
2. Hasil uji hipotesis (H_{a1}) pada variabel tingkat pendidikan menunjukkan bahwa diperoleh nilai $t_{hitung} = 4.682 > t_{tabel} = 1,66$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, karena nilai $t_{hitung} = 4,682$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,66$. Artinya, tingkat pendidikan secara parsial mempengaruhi pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.
3. Hasil uji hipotesis (H_{a1}) pada variabel teknologi menunjukkan bahwa diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,889 < t_{tabel} = 1,66$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, karena nilai $t_{hitung} = 0,889$ lebih kecil dari t_{tabel}

= 1,66. Artinya, teknologi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.

4.6.2. Uji Pengaruh Signifikan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah regresi linier berganda yang terdiri dari modal, tingkat pendidikan dan teknologi berdampak pada pendapatan secara bersamaan. Dalam uji ini, jika nilai signifikan > 0,05, maka secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan < 0,05, maka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan model regresi dengan uji F, yang dilakukan dengan SPSS 29, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Uji Pengaruh Signifikan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	76.101	3	25.367	16.018	,001 ^b
Residual	150.444	95	1.584		
Total	226.545	98			

Sumber: Olah Data, 2024

4.6.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dilakukan analisis koefisien determinasi untuk menentukan nilai persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada dasarnya, ukuran seberapa baik model

dapat menjelaskan variasi variabel dependen disebut ketepatan model (R square). Jika hasil korelasi mendekati +1 atau sama dengan +1, maka korelasi (R) kuat; jika mendekati -1 atau sama dengan -1, maka korelasi (R) lemah. Jika hasil korelasi mendekati 0 atau sama dengan 0, maka variabel menunjukkan korelasi sempurna positif atau negatif. Namun, korelasi determinan (R^2) menunjukkan seberapa erat hubungan antar variabel. Tabel berikut menunjukkan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y):

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 ^a	.626	.614	.692

Sumber: Data Diolah, 2024

Nilai korelasi determinasi (R^2) sebesar 0,626 menunjukkan bahwa variabel modal (X_1), tingkat pendidikan (X_2), teknologi (X_3) dan pendapatan (Y) sebesar 62,6%, sementara nilai sisa atau residu dari peran variabel tersebut sebesar 37,4%. Dengan demikian, nilai sisa menunjukkan bahwa ada faktor lain yaitu lama usaha, pengalaman, jam kerja, jumlah tenaga kerja dan lain-lain yang dapat mempengaruhi variabel pendapatan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh.

4.7. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dampak modal, tingkat pendidikan, dan teknologi terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Banda Aceh. Setelah melaksanakan penelitian, penulis akan membahas temuan data yang diperoleh sebagai berikut:

4.7.1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menyatakan bahwa modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh. Dimana persamaan regresi yang dihasilkan bahwa nilai t_{hitung} yaitu 4.612 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.612 > 1,66$ dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,001 < 0,05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh. Modal memiliki peran yang sangat penting dalam memulai usaha. Semakin besar modal yang dimiliki, semakin besar pula pendapatan yang dapat diperoleh.

Berdasarkan fakta didapatkan dari lapangan menunjukkan bahwa semakin besar modal yang dikeluarkan juga semakin tinggi tingkat keuntungan yang didapati dengan nilai rata-rata 4,92. Bergitu juga sejalan nilai rata-rata yang paling rendah yaitu 4,06, mereka yakin bahwa kurangnya modal dari pihak luar maka mengalami penurunan kinerja pendapatan

UMKM, tetapi masih dalam kategori berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.

Hasil ini sesuai dengan konsep teori agensi yang membahas tentang hubungan keagenan di mana seorang prinsipal mendelegasikan tugas kepada seorang agen yang bertindak atas nama prinsipal. Prinsipal adalah pihak yang memberikan modal kepada agen untuk menjalankan perusahaan dan bertanggung jawab atas tindakan agen. Teori agensi muncul karena adanya kebutuhan untuk mengelola modal yang diberikan oleh pemilik usaha kepada manajer usaha. Modal berperan sebagai alat untuk menghubungkan prinsipal (pemilik usaha) dengan agen (manajer usaha). Modal sangat penting untuk kelangsungan usaha dan juga untuk pengembangan serta ekspansi pasar usaha tersebut.

Penelitian ini mendukung temuan dari penelitian Alkumairoh & Warsitasari (2022) yang menyatakan bahwa kecukupan modal memiliki dampak positif terhadap produktivitas. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kecukupan modal dapat meningkatkan omzet penjualan dan pendapatan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putro (2022), Yasin (2022), serta Musvira et al (2022) yang menyatakan bahwa modal memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

4.7.2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menyatakan bahwa tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh. Dimana persamaan regresi yang dihasilkan bahwa nilai t_{hitung} yaitu 4,682 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,682 > 1,66$ dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,001 < 0,05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.

Menurut data yang dapati dalam penelitian ini bahwa menempuh jenjang pendidikan dapat memberi pengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh dengan nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,72, yaitu pelaku UMKM tidak hanya dapat ilmu dalam jenjang pendidikan formal saja tetapi pelaku UMKM juga bisa mendapatkan ilmu secara otodidak. Sedangkan nilai rata-rata terendah yaitu sebesar 4,33, kesesuaian jurusan yang digeluti pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya. Namun hasil keseluruhannya masih dalam kategori berpengaruh.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utari (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro,

Kecil dan Menengah (UMKM) "menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan UMKM. Selain itu, pendidikan juga memiliki pengaruh nyata dan positif secara parsial terhadap pendapatan UMKM. Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan SMP/SMA sederajat, menunjukkan bahwa pendidikan di tingkat tersebut belum cukup untuk memberikan pengetahuan yang memadai bagi para pelaku usaha dalam menjalankan bisnis mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan tambahan karena pengetahuan tidak hanya diperoleh dari jalur formal, tetapi juga melalui pendidikan non formal seperti pelatihan dan pengalaman yang diwariskan oleh keluarga. Selain itu, persaingan bisnis yang ketat dan keberadaan usaha sejenis juga turut mempengaruhi pendapatan UMKM.

4.7.3. Pengaruh Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menyatakan bahwa teknologi secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh. Dimana persamaan regresi yang dihasilkan bahwa nilai t_{hitung} yaitu 0,889 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,376. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,889 < 1,66$ dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu $0,376 > 0,05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa teknologi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.

Hal ini dikarenakan UMKM masih menghadapi kendala dalam merambah dunia online. Penelitian menunjukkan bahwa hal ini disebabkan oleh minimnya pendampingan dari pemerintah terkait pemahaman tentang digitalisasi dan potensi media sosial sebagai sarana promosi. Salah satu kendala yang dihadapi adalah masih banyak pelaku UMKM yang tidak melek terhadap perkembangan teknologi yang menunjang usaha mereka. Selain itu, mereka juga belum mampu mengoperasikan teknologi informasi dengan baik, sehingga tidak dapat membuat akun media sosial atau mengoperasikan media sosial yang sudah dimiliki (Lestari, 2021).

Keterbatasan penggunaan teknologi informasi sebagai penunjang UMKM ini menyebabkan perkembangan UMKM dalam dunia online menjadi relatif rendah. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan mengenai pengetahuan teknologi informasi untuk pengelolaan UMKM. Selain itu, infrastruktur yang memadai juga perlu disediakan agar pelatihan ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan pemahaman mengenai manfaat digitalisasi bagi para pelaku UMKM. Dengan adanya pelatihan dan infrastruktur yang memadai, diharapkan UMKM di Kota Banda Aceh dapat lebih aktif dan sukses dalam mempromosikan produk mereka melalui platform online.

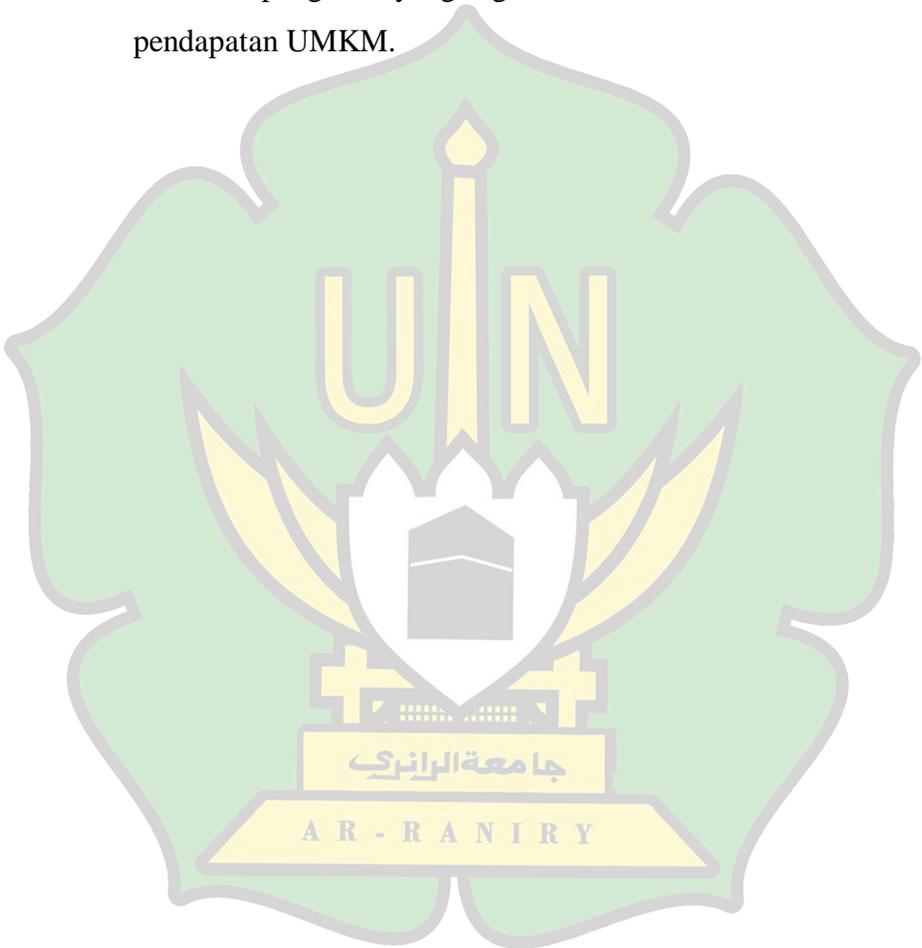
4.7.4. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM

Berdasarkan analisis statistik uji F, didapati bahwa nilai F_{hitung} adalah 16,018 dengan tingkat signifikansi 0,001, sementara F_{tabel} adalah 2,70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($16,018 > 2,70$). Tingkat signifikansi sebesar 0,001 karena $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji F ini, hipotesis keempat (H_{a4}) dapat diterima, yang berarti bahwa pengaruh secara simultan dari modal (X_1), tingkat pendidikan (X_2) dan teknologi (X_3) terhadap pendapatan (Y) pelaku UMKM di Kota Banda Aceh dapat diterima.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Utari (2014) dengan judul “pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan UMKM dikawasan Imam Bonjol Denpasar Barat”, yang menyebutkan modal, tingkat pendidikan dan teknologi secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kawasa Imam Bonjol Denpasar Barat. Sama halnya dengan beberapa penelitian lainnya seperti Noviono dan Peltawati (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan UMKM di Sentra Industri Tas dan Koper Tanggulangin”.

Siti dan Duniyarti (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap

pendapatan UMKM di Kecamatan Panjangan Bantul. Berdasarkan hasil seluruh penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa modal, tingkat pendidikan dan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap pendapatan UMKM.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.
2. Variabel Tingkat Pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.
3. Variabel Teknologi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.
4. Variabel Modal, Tingkat Pendidikan dan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.

5.2. Saran

Setelah melakukan penelitian ini dan mengevaluasi data yang dianalisis, penulis menyarankan:

1. Saran yang disarankan kepada pelaku UMKM adalah untuk meningkatkan modal dan tingkat pendidikan, karena kedua faktor ini berpengaruh terhadap pendapatan usaha yang diperoleh. Sementara itu, saran untuk pemerintah Kota

Banda Aceh adalah agar memberikan dukungan lebih besar kepada pelaku UMKM melalui program-program yang dijalankan oleh Dinas Koperasi dan UMKM, seperti fasilitasi peralatan produksi, pelatihan pemasaran digital, bantuan permodalan, dan sebagainya.

2. Saran untuk pemerintah Kota Banda Aceh adalah mengupayakan pendampingan terkait pemahaman tentang digitalisasi dan potensi media sosial sebagai sarana promosi, dengan cara memperbanyak pelatihan-pelatihan mengenai pengetahuan teknologi informasi dan memperbanyak infrastruktur yang disediakan agar pelatihan ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan pemahaman mengenai manfaat digitalisasi bagi para pelaku UMKM.
3. Saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah diharapkan agar tidak terlalu terikat pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini, seperti modal, tingkat pendidikan, dan penggunaan teknologi. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain yang mungkin juga mempengaruhi pendapatan UMKM. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas subjek penelitian ke lokasi yang berbeda, sehingga hasil penelitian dapat diimplementasikan secara lebih umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas.D. (2018). Pengaruh Modal Usaha, Orientasi Pasar, Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UKM Kota Makassar. *Jurnal Manajemen, Ide, Inspirasi (MINDS)*, Vol.5, No.1, (Januari-Juni) 2018:95:111.
- Aceh, B. P. (Banda Aceh dalam angka). Banda Aceh: <https://bps.aceh.id>.
- Anom, Aziz Fathoni, Moh. Mukeri Warso, & Setianto. (2016). Analysis Understanding Entrepreneurship, Knowledge of Marketing, Work Experience, and Impact on Small Business Improvement in Village Beji. *Journal Of Management*, 1-13.
- Apulu, Latham, & Moreton. (2011). Factors affecting the effective utilisation and adoption of sophisticated ICT Solution. *Journal of Sytem and Information Technology*.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aritonang, R. (2015). *Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Bastian, M. (2018). *Memulai Usaha Dagang*. Bandung: Rineka Cipta.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2022). *Financial management: Theory & practice (16th ed.)*. Boston: Cengage Learning.
- Dharma, C. (2020). *SEBATIK*. Samarinda : Widya Cipta Darma.

- Fattah. (2019). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fernando, C. d. (2008). Assessing The Importance of Financial Literacy. *Finance*, 1-8.
- Firdausa, & Fitri. A. (2012). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak. *Journal of Economics*, Vol.2, No.1.
- Fungacova Zuzana, & Weill Laurent. (2014). Understanding Financial Inclusion in China. *China Economics Review*, 196-206.
- Fungacova, Zuzana, & Weill, L. (2014). Understanding Financial Inclusion in China. *China Economic Review*, 34 : 196-206.
- Ghobakhloo, Benitez, & Amando. (2011). Adoption of e-commerce application in SMEs. *Industrial Management & Data System*, 1238-1268.
- Ghozali, & Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Hadi, & Dwi Prasetyo. (2015). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pada Usaha Kecil Dan Menengah Berbasis Sumber Daya Lokal Dalam Rangka Millenium Development Goals 2015 (Studi Kasus Di PNPM-MP Kabupaten Kendal. *Jurnal Imiah CIVIS*, V 1 : 25-36.

- Hana Lestari. (2021). *Pentingnya Peran Teknologi informasi dan Komunikasi (TIK) dalam meningkatkan Pemasaran Produk-produk UMKM di suatu Daerah*. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung:
<https://bkpsdmd.babelprov.go.id/content/pentingnya-peran-teknologi-informasi-dan-komunikasi-tik-dalam-meningkatkan-pemasaran-produk>.
- Hanim, L., & Noorman. (2018). *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & BENTUK-BENTUK USAHA*. Semarang: UNISSULA PRESS Universitas Islam Sultan Agung.
- Hidayat, A. (2017). *Mengenal Pendapatan Dalam Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2020). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*.
- Kieso, D. E., Weygandt, J.J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting IFRS Edition 3rd Edition*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Kurniawan, R. (2011). *Pengembangan kompetensi sumber daya manusia dan bantuan modal di Kabupaten Jepara*. Universitas Negeri Semarang.
- LIPPI, & Bank Indonesia. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: Retrieved(<https://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasiona> l/kajian/Pages/Profil-Bisnis- UMKM.aspx).

- Lubis, T.A. (2016). Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada UMKM di Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 163-174.
- Maheswara, Anak Agung Ngurah Gede, Nyoman Djinar Setiawina, & Ida Ayu Nyoman Saskara. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Sektor Perdagangan Di Kota Denpasar.” E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 71-98.
- Marpaung, & Putri, E. A. (2016). Pengaruh Pemahaman, Kesadaran, Sikap Rasional, Perubahan Tarif, Tingkat Pendidikan Dan Sosialisasi Terhadap Kepatuhan Pelaku UMKM Di Pekanbaru Dalam Melaksanakan Kewajiban Perpajakan (Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013. 1 : 1-15.
- Marpaung, A. (2016). *Pengaruh Pemahaman, Kesadaran, Sikap Rasional, Perubahan Tarif, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi terhadap kepatuhan pelaku UMKM di Pekanbaru dalam melaksanakan kewajiban perpajakan (Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013*. Pekanbaru: Retrieved (<http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/1452>).
- Mega. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha mikro kecil dan menengah serta bentuk-bentuk usaha. Vol 11 No 2.
- Montgomery, D. C. (2021). *Introduction to linear regression analysis (6th ed.)*. Newyork: John Wiley & Sons.

- Nainggolan, & Romauli. (2016). Gender, Tingkat Pendidikan Dan Lama Usaha Sebagai Determinan Penghasilan UMKM Kota Surabaya. *Journal of Business and Economics*, 1-15.
- nainggolan, R. (2016). Gender, tingkat pendidikan dan lama usaha sebagai determinan penghasilan UMKM kota Surabaya. *Journal of Business and Economics*, 1-12.
- Nazaruddin, T. (2015). *Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Aceh Jaya, Banda Aceh*. Universitas Syiah Kuala.
- Noviono, H., & Pelitawati, D. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Sentra Industri Tas Dan Koper Tanggulangin. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Patiware, A. (2019). "Pengaruh Modal Kerja, Pinjaman dan Simpanan terhadap Pendapatan Usaha di Pasar Rakyat Sentral Sungguminasa". *Tangible Journal.*, Vol. 4(1): 2656-4505.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: CV Jejak .
- Pratiwi, Syifa, & Budi. (2019). "Pengaruh Pinjaman Modal, Lokasi Usaha, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro,". *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 128.

- Purnamayanti, Ni Wayan Ana, I Wayan Suwendra, & Ni Nyoman Yulianthini. (2014). Pengaruh Pemberian Kredit Dan Modal Terhadap Pendapatan UKM. *Jurnal Jurusan Manajemen*, 18-35.
- Purwanti, & Endang. (2012). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga. *Jurnal Ilmiah Among Makarti*, V 5 : 13-28.
- Rahadi, H. (2019). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya*, Vol.3 No.10.
- Rahayu and Day. (2015). Determinant Factors of e-commerce adoption by SMEs in developing country : evidence from Indonesia. *Social and Behavioral Science*, 142-150.
- Rusanti, Dufi, Hadi Paramu, & Hari Sukarno. (2014). Determinan Pendapatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Sektor Industri Pengolahan Di Kabupaten Jember. *SRA-Economic and Business Article*, 1-7.
- Salahudin, Wahyudi, Ulum, I., & Kurniawan, Y. (2018). Model Manajemen Kelompok Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Usaha Tepung Tapioka. 18-44.
- Sandi, Habibi, R, & Fauzan, M.R. (2018). *Tutorial PHP Machine Learning Menggunakan Regresi Linear Berganda*. Jakarta: Bumi Askara.

- Santoso, S. (2014). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20 Edisi Revisi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Septiana, V. (2016). *Hukum sebagai Pelindung UMKM dan Pertumbuhan*.
<https://www.researchgate.net/publication/31197036>.
- Subandriyo. (2016). *Pengaruh Kebijakan Pemerintah*. Bandung: Depublish Publisher..
- Sukirno, S. (2015). *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suparmoko, & Irawan. (2003). *Ekonomikan Pembangunan, Edisi Keenam*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sutabri, T. (2016). *Sistem Informasi Manajemen*.
- Swastha, B. (2008). *Manajemen Penjualan*. Yogyakarta: BPFE.
- Tajuddin, Muhammad, & Abdul Manan. (2017). Model Pemasaran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Online Dalam Mendukung Pariwisata. 66-74.
- Tohar, M. (2012). *Membuka Usaha Kecil*. Bandung: PT Rineka Cipta.
- Tona, & Junaidi. (2016). Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, Vol. 3 No. 3.
- Tri Utari, & Ni Putu Martini Dewi. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, dan Teknologi terhadap pendapatan UMKM di

Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.3, No.12, H:549 - 623.

Tyas, Anggarani, A., & Safitri, V. (2014). Penguatan Sektor UMKM Sebagai Strategi Menghadapi MEA 2015. *Jurnal Ekonomi*, 42-48.

Utari, Tri, & Putu Martini Dewi. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar. *E-Jurnal EP UNUD*, 76-85.

Yuniarti, Dwi, & Erlan Suprianto. (2014). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Direktorat Operasi/Produksi PT. X. <http://jurnal.unnur.ac.id/index.php/indept/article/view/138/109>.



Lampiran 1

Tabulasi Data

No Kuesio ner	Modal (X ₁)					Tingkat Pendidikan (X ₂)				
	P1	P 2	P 3	P 4	Tot al	P1	P 2	P 3	P 4	Tota l
1	4	4	3	5	16	5	5	3	5	18
2	4	5	3	4	16	3	4	4	4	15
3	3	4	4	5	16	4	3	4	3	14
4	4	5	3	3	15	4	4	4	4	16
5	5	5	4	4	18	3	3	4	4	14
6	3	5	5	5	18	3	4	5	5	17
7	5	5	4	3	17	4	5	5	5	19
8	5	5	4	4	18	4	4	5	5	18
9	5	5	4	4	18	4	5	5	5	19
10	5	5	5	5	20	4	4	5	4	17
11	3	5	5	5	18	4	4	5	5	18
12	5	5	4	4	18	3	4	5	4	16
13	5	5	4	5	19	5	5	5	4	19
14	5	5	5	5	20	4	5	5	4	18
15	3	5	5	5	18	5	5	5	4	19
16	3	5	5	5	18	4	5	5	4	18
17	5	5	5	5	20	4	4	4	5	17
18	3	5	5	5	18	4	4	4	5	17
19	5	5	5	5	20	4	4	5	4	17
20	5	5	5	5	20	4	4	4	5	17
21	5	5	4	5	19	4	4	5	5	18
22	5	5	4	4	18	4	4	5	5	18
23	5	5	5	4	19	3	5	5	4	17
24	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
25	5	5	4	4	18	5	5	5	5	20
26	5	5	4	5	19	5	5	5	5	20
27	3	5	4	5	17	4	4	5	5	18
28	5	5	5	5	20	4	4	5	5	18
29	5	5	5	4	19	4	4	4	5	17

30	5	5	5	3	18	2	3	4	4	13
31	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
32	2	5	5	5	17	3	5	5	4	17
33	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
34	5	5	4	4	18	3	5	5	5	18
35	5	5	4	4	18	3	5	5	5	18
36	5	5	4	4	18	4	4	5	4	17
37	5	5	3	3	16	5	5	5	4	19
38	5	5	4	4	18	4	4	5	5	18
39	5	5	4	4	18	3	4	4	5	16
40	5	5	5	4	19	3	4	4	5	16
41	5	5	5	5	20	4	5	5	5	19
42	2	5	5	5	17	3	4	5	5	17
43	5	5	5	5	20	2	3	4	4	13
44	2	5	5	5	17	3	4	5	5	17
45	5	5	4	4	18	3	4	4	4	15
46	5	5	4	4	18	3	4	4	5	16
47	2	5	5	5	17	3	3	4	4	14
48	5	5	3	3	16	4	4	5	5	18
49	5	5	2	3	15	4	4	4	5	17
50	5	5	3	3	16	4	5	5	5	19
51	5	5	3	4	17	4	4	5	5	18
52	2	5	5	5	17	3	4	4	5	16
53	5	5	5	5	20	3	4	4	5	16
54	5	5	3	4	17	3	4	4	5	16
55	5	5	3	4	17	3	4	4	4	15
56	5	5	3	3	16	5	5	5	5	20
57	5	5	3	3	16	5	5	5	5	20
58	5	5	3	3	16	4	5	5	5	19
59	5	5	3	3	16	3	4	5	5	17
60	5	5	3	3	16	3	5	4	4	16
61	5	5	4	5	19	3	4	4	4	15
62	5	5	3	3	16	4	4	5	5	18
63	5	5	3	3	16	3	4	5	5	17
64	5	5	4	4	18	4	5	5	5	19
65	5	5	4	3	17	4	4	4	4	16

66	5	5	4	3	17	4	5	5	5	19
67	5	5	5	5	20	4	5	5	5	19
68	5	5	5	5	20	3	4	4	5	16
69	5	5	3	3	16	4	4	5	5	18
70	5	5	5	4	19	4	4	5	5	18
71	5	5	4	4	18	3	4	4	5	16
72	2	5	5	5	17	3	3	4	5	15
73	5	5	4	3	17	4	4	5	5	18
74	2	5	5	5	17	3	4	4	5	16
75	4	5	4	4	17	4	4	5	5	18
76	5	5	3	3	16	4	5	5	5	19
77	5	5	3	3	16	4	5	5	4	18
78	5	4	4	4	17	4	5	5	5	19
79	5	5	3	3	16	4	4	4	5	17
80	2	5	5	5	17	3	4	5	5	17
81	5	5	3	3	16	4	4	5	5	18
82	5	5	4	4	18	3	4	4	5	16
83	5	5	4	4	18	4	5	5	5	19
84	5	5	4	4	18	4	5	5	5	19
85	5	5	5	5	20	3	4	5	5	17
86	5	5	3	3	16	5	5	5	5	20
87	5	5	4	4	18	3	4	5	5	17
88	5	5	4	4	18	4	5	5	5	19
89	5	5	4	4	18	3	5	5	5	18
90	2	5	5	5	17	4	5	5	5	19
91	5	5	3	3	16	4	5	5	3	17
92	5	5	5	4	19	4	4	5	5	18
93	3	5	3	4	15	4	4	5	5	18
94	3	5	4	4	16	4	4	5	5	18
95	3	5	5	5	18	3	4	4	5	16
96	3	4	3	3	13	4	5	5	5	19
97	4	4	2	3	13	4	4	5	5	18
98	3	4	4	4	15	4	5	5	5	19
99	4	4	3	3	14	4	5	5	5	19

No Kuesion er	Teknologi (X ₃)								Pendapatan UMKM (Y)				
	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	To tal	P 1	P 2	P 3	P 4	To tal
1	5	4	5	5	5	5	4	33	3	4	5	4	16
2	4	4	5	4	4	4	4	29	4	3	4	4	15
3	3	3	3	3	4	4	4	24	4	5	5	5	19
4	3	3	3	3	3	3	4	22	5	5	5	5	20
5	4	4	4	4	4	4	4	28	5	5	5	5	20
6	3	3	3	3	3	3	3	21	4	5	4	5	18
7	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	4	4	18
8	4	3	4	4	4	4	4	27	5	5	5	5	20
9	3	3	5	5	4	4	3	27	5	5	5	5	20
10	4	4	4	4	4	4	4	28	5	4	4	3	16
11	3	4	3	3	4	3	3	23	4	4	5	5	18
12	3	5	3	3	3	3	3	23	5	5	5	5	20
13	4	4	4	4	3	3	3	25	5	5	5	5	20
14	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	20
15	4	5	4	4	4	4	4	29	5	4	4	4	17
16	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	4	4	18
17	4	3	3	3	3	3	3	22	4	4	5	4	17
18	4	4	3	3	4	4	4	26	4	5	4	4	17
19	4	4	4	4	4	4	4	28	5	5	4	5	19
20	4	4	4	4	4	4	4	28	4	5	5	5	19
21	4	4	3	3	3	3	3	23	5	5	5	4	19
22	4	4	3	3	3	3	3	23	3	3	3	5	14
23	4	4	3	4	3	3	3	24	3	5	5	4	17
24	4	4	3	3	3	3	3	23	3	3	3	3	12
25	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	20
26	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	20
27	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	4	19
28	5	5	5	4	4	4	4	31	5	5	4	4	18
29	4	4	4	4	4	4	4	28	5	5	5	5	20
30	3	4	3	3	3	3	3	22	5	5	5	5	20
31	4	4	4	3	5	5	5	30	5	5	5	3	18
32	4	4	4	3	4	4	4	27	4	4	3	4	15

33	4	4	4	3	4	4	4	27	4	4	4	5	17
34	4	4	4	3	4	4	4	27	5	3	5	4	17
35	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	20
36	5	5	5	5	5	5	5	35	4	4	4	4	16
37	5	5	4	3	5	5	5	32	5	3	5	5	18
38	5	5	5	5	5	5	5	35	5	4	5	4	18
39	3	4	4	3	4	4	4	26	5	3	5	5	18
40	3	3	3	3	3	3	3	21	5	4	5	5	19
41	4	4	4	4	3	3	3	25	5	4	5	5	19
42	3	3	3	3	3	3	3	21	5	5	5	5	20
43	2	2	3	3	3	3	3	19	5	4	4	4	17
44	3	3	3	3	3	3	3	21	5	5	4	4	18
45	3	4	4	3	4	4	4	26	4	4	4	4	16
46	3	3	3	3	3	3	3	21	5	4	5	5	19
47	4	3	4	3	4	4	4	26	4	4	5	5	18
48	3	3	3	3	4	4	4	24	5	4	5	5	19
49	3	3	4	3	4	4	4	25	4	5	5	5	19
50	4	4	4	3	4	4	4	27	5	4	5	5	19
51	5	5	4	3	4	4	4	29	5	5	5	5	20
52	3	3	3	3	3	3	3	21	5	5	5	5	20
53	5	5	5	4	4	4	4	31	5	5	5	5	20
54	3	3	3	3	3	3	3	21	4	3	5	5	17
55	3	3	3	3	3	3	3	21	5	5	5	5	20
56	4	4	4	4	4	5	4	29	5	5	5	5	20
57	5	4	5	5	5	5	5	34	5	5	5	5	20
58	4	4	4	4	4	4	4	28	5	3	5	5	18
59	4	4	4	3	4	4	4	27	4	4	5	5	18
60	4	3	4	3	4	4	4	26	5	4	5	4	18
61	3	4	4	3	4	4	4	26	4	3	5	5	17
62	3	4	4	4	4	4	4	27	4	5	4	5	18
63	3	3	3	3	3	3	3	21	5	4	4	5	18
64	4	4	4	3	4	4	4	27	4	4	5	5	18
65	3	4	3	4	4	4	4	26	5	4	5	5	19
66	4	3	3	3	3	3	3	22	4	5	5	5	19
67	3	3	3	3	3	3	3	21	4	4	5	5	18
68	4	3	3	3	3	3	3	22	5	4	5	5	19

69	4	4	4	3	4	4	4	27	5	5	5	5	20
70	4	5	3	3	3	3	3	24	5	4	5	5	19
71	3	3	3	3	3	3	3	21	5	4	4	5	18
72	3	4	3	3	3	3	3	22	5	4	5	5	19
73	4	4	4	3	4	4	4	27	4	4	4	5	17
74	3	3	3	3	3	3	3	21	5	5	4	5	19
75	4	3	4	4	3	3	3	24	5	4	5	5	19
76	4	4	4	3	5	5	5	30	5	4	4	4	17
77	4	4	4	3	4	4	4	27	5	5	5	5	20
78	4	4	4	3	5	5	5	30	5	3	5	5	18
79	3	4	4	3	4	4	4	26	5	4	5	5	19
80	4	4	4	4	4	4	4	28	5	4	5	5	19
81	4	4	4	3	5	5	5	30	5	4	4	5	18
82	4	5	5	4	5	5	5	33	5	5	4	5	19
83	3	4	3	3	3	3	3	22	5	3	5	5	18
84	4	4	5	4	4	4	4	29	4	3	5	5	17
85	4	5	5	3	4	5	5	31	5	3	4	5	17
86	3	4	3	3	3	3	3	22	5	4	5	5	19
87	5	4	5	5	5	5	5	34	5	4	5	5	19
88	4	4	4	3	4	4	4	27	5	4	5	5	19
89	3	4	3	3	3	3	3	22	5	4	5	5	19
90	3	3	3	3	3	3	3	21	4	3	5	5	17
91	3	3	3	2	3	3	3	20	4	4	4	5	17
92	4	4	4	3	4	4	4	27	4	3	4	5	16
93	5	5	5	3	5	5	5	33	4	3	4	5	16
94	4	4	4	4	4	4	4	28	4	3	5	5	17
95	4	4	4	4	4	4	4	28	4	3	5	5	17
96	4	4	5	4	5	5	5	32	5	5	4	5	19
97	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	4	5	15
98	4	4	4	3	4	4	4	27	4	5	5	5	19
99	4	4	4	3	5	5	5	30	4	4	5	5	18

Lampiran 2

Deskripsi Variabel Modal

NO	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Rata-Rata
1	P1	0	9	12	6	72	4,42
2	P2	0	0	0	7	92	4,92
3	P3	0	2	26	35	36	4,06
4	P4	0	0	27	35	37	4,10
Jumlah Rata-Rata							4,37

Deskripsi Variabel Tingkat Pendidikan

NO	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Rata-Rata
1	P1	0	2	32	53	12	3,74
2	P2	0	0	6	53	40	4,33
3	P3	0	0	1	30	68	4,67
4	P4	0	0	2	23	74	4,72
Jumlah Rata-Rata							4,31

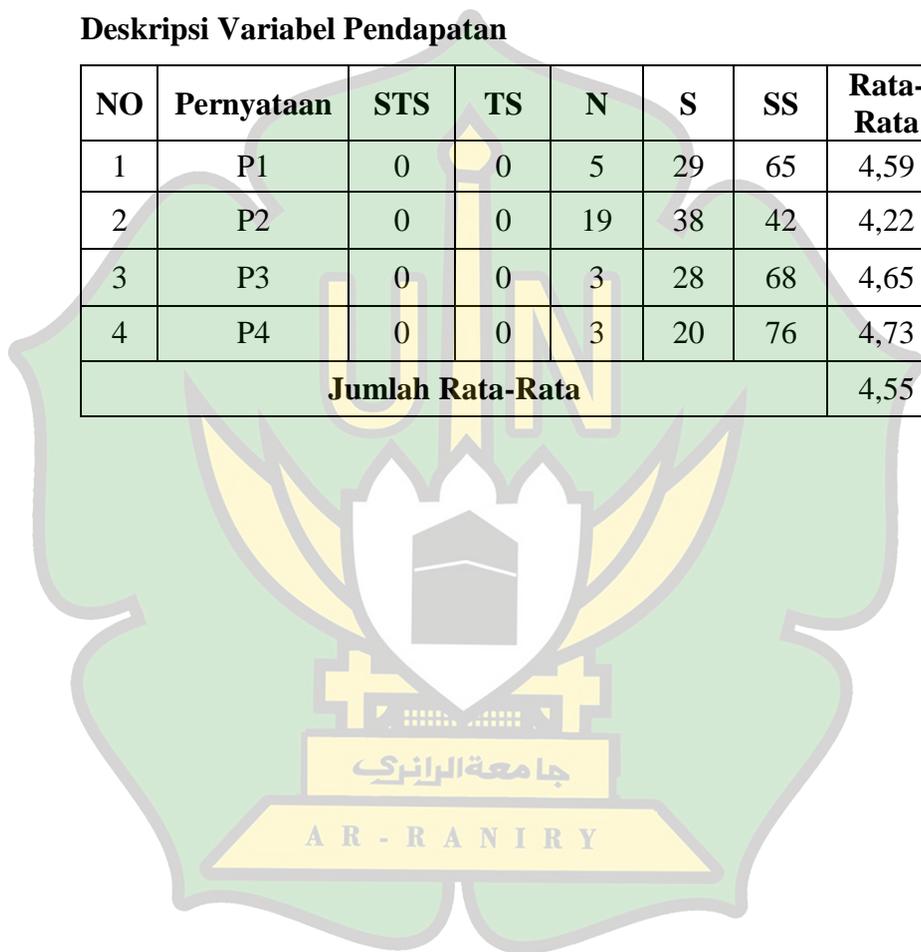
Deskripsi Variabel Teknologi

NO	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Rata-Rata
1	P1	0	1	34	47	17	3,81
2	P2	0	1	28	51	19	3,89
3	P3	0	0	37	41	21	3,84
4	P4	0	1	61	24	13	3,49
5	P5	0	0	35	43	21	3,86

6	P6	0	0	36	40	23	3,87
7	P7	0	0	36	42	21	3,85
Jumlah Rata-Rata							3,80

Deskripsi Variabel Pendapatan

NO	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Rata-Rata
1	P1	0	0	5	29	65	4,59
2	P2	0	0	19	38	42	4,22
3	P3	0	0	3	28	68	4,65
4	P4	0	0	3	20	76	4,73
Jumlah Rata-Rata							4,55



Lampiran 3
Output SPSS
Uji Validitas

Correlations

		X1P1	X1P2	X1P3	X1P4	TOTALX1
X1P1	Pearson Correlation	1	.193	-.303**	-.414**	.302**
	Sig. (2-tailed)		.056	.002	<.001	.002
	N	99	99	99	99	99
X1P2	Pearson Correlation	.193	1	.255*	.084	.461**
	Sig. (2-tailed)	.056		.011	.407	<.001
	N	99	99	99	99	99
X1P3	Pearson Correlation	-.303**	.255*	1	.776**	.764**
	Sig. (2-tailed)	.002	.011		<.001	<.001
	N	99	99	99	99	99
X1P4	Pearson Correlation	-.414**	.084	.776**	1	.659**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.407	<.001		<.001
	N	99	99	99	99	99
TOTALX1	Pearson Correlation	.302**	.461**	.764**	.659**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	<.001	<.001	<.001	
	N	99	99	99	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X2P1	X2P2	X2P3	X2P4	TOTALX2
X2P1	Pearson Correlation	1	.535**	.389**	.126	.790**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	.214	<.001
	N	99	99	99	99	99
X2P2	Pearson Correlation	.535**	1	.482**	.141	.794**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	.164	<.001
	N	99	99	99	99	99
X2P3	Pearson Correlation	.389**	.482**	1	.181	.711**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		.073	<.001
	N	99	99	99	99	99
X2P4	Pearson Correlation	.126	.141	.181	1	.471**
	Sig. (2-tailed)	.214	.164	.073		<.001
	N	99	99	99	99	99
TOTALX2	Pearson Correlation	.790**	.794**	.711**	.471**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	99	99	99	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		Correlations							
		X3P1	X3P2	X3P3	X3P4	X3P5	X3P6	X3P7	TOTALX3
X3P1	Pearson Correlation	1	.706**	.745**	.617**	.685**	.687**	.677**	.847**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	99	99	99	99	99	99	99	99
X3P2	Pearson Correlation	.706**	1	.627**	.471**	.601**	.604**	.614**	.763**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	99	99	99	99	99	99	99	99
X3P3	Pearson Correlation	.745**	.627**	1	.715**	.815**	.830**	.789**	.917**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	99	99	99	99	99	99	99	99
X3P4	Pearson Correlation	.617**	.471**	.715**	1	.555**	.548**	.486**	.728**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	99	99	99	99	99	99	99	99
X3P5	Pearson Correlation	.685**	.601**	.815**	.555**	1	.973**	.954**	.928**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	99	99	99	99	99	99	99	99
X3P6	Pearson Correlation	.687**	.604**	.830**	.548**	.973**	1	.964**	.932**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	99	99	99	99	99	99	99	99
X3P7	Pearson Correlation	.677**	.614**	.789**	.486**	.954**	.964**	1	.912**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	99	99	99	99	99	99	99	99
TOTALX3	Pearson Correlation	.847**	.763**	.917**	.728**	.928**	.932**	.912**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	99	99	99	99	99	99	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		Correlations				
		YP1	YP2	YP3	YP4	TOTALY
YP1	Pearson Correlation	1	.322**	.299**	.120	.691**
	Sig. (2-tailed)		.001	.003	.238	<.001
	N	99	99	99	99	99
YP2	Pearson Correlation	.322**	1	.141	-.006	.665**
	Sig. (2-tailed)	.001		.165	.953	<.001
	N	99	99	99	99	99
YP3	Pearson Correlation	.299**	.141	1	.377**	.664**
	Sig. (2-tailed)	.003	.165		<.001	<.001
	N	99	99	99	99	99
YP4	Pearson Correlation	.120	-.006	.377**	1	.510**
	Sig. (2-tailed)	.238	.953	<.001		<.001
	N	99	99	99	99	99
TOTALY	Pearson Correlation	.691**	.665**	.664**	.510**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	99	99	99	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.637	5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.777	5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.802	8

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.741	5

Uji Normalitas

		Unstandardized Residual	
N		99	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.23901046	
Most Extreme Differences	Absolute	.073	
	Positive	.040	
	Negative	-.073	
Test Statistic		.073	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.215	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.204
		Upper Bound	.225

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.633	1.560		.406	.686
	Modal	.028	.060	.049	.474	.636
	Tingkat Pendidikan	.001	.064	.002	.019	.985
	Teknologi	.001	.023	.006	.059	.953

a. Dependent Variable: ABS_RES

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.633	1.560		.406	.686
	Modal	.028	.060	.049	.474	.636
	Tingkat Pendidikan	.001	.064	.002	.019	.985
	Teknologi	.001	.023	.006	.059	.953

a. Dependent Variable: ABS_RES

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.913	1.765		16.945	<.001
	Modal	.339	.073	.387	4.612	<.001
	Tingkat Pendidikan	.372	.079	.423	4.682	<.001
	Teknologi	.027	.031	.080	.889	.376

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

Uji Pengaruh Signifikan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76.101	3	25.367	16.018	<.001 ^b
	Residual	150.444	95	1.584		
	Total	226.545	98			

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM
b. Predictors: (Constant), Teknologi, Modal, Tingkat Pendidikan

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 ^a	.626	.614	.692

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2



Lampiran 4

Tabel Uji F

$\alpha =$ 0,05	$df_1=(k-1)$							
	$df_2=(n$ $-k-1)$	1	2	3	4	5	6	7
1	161,44 8	199,500	215,70 7	224,583	230,162	233,98 6	236,768	238,883
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375

24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	2,334	2,266
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313	2,244
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389	2,303	2,235
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	2,294	2,225
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364	2,277	2,209
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356	2,270	2,201
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349	2,262	2,194
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342	2,255	2,187
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330	2,243	2,174
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324	2,237	2,168
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,318	2,232	2,163
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313	2,226	2,157
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308	2,221	2,152
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304	2,216	2,147
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299	2,212	2,143
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295	2,207	2,138
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290	2,203	2,134
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130
51	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397	2,283	2,195	2,126
52	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393	2,279	2,192	2,122
53	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389	2,275	2,188	2,119

54	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386	2,272	2,185	2,115
55	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383	2,269	2,181	2,112
56	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380	2,266	2,178	2,109
57	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377	2,263	2,175	2,106
58	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374	2,260	2,172	2,103
59	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371	2,257	2,169	2,100
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254	2,167	2,097
61	3,998	3,148	2,755	2,523	2,366	2,251	2,164	2,094
62	3,996	3,145	2,753	2,520	2,363	2,249	2,161	2,092
63	3,993	3,143	2,751	2,518	2,361	2,246	2,159	2,089
64	3,991	3,140	2,748	2,515	2,358	2,244	2,156	2,087
65	3,989	3,138	2,746	2,513	2,356	2,242	2,154	2,084
66	3,986	3,136	2,744	2,511	2,354	2,239	2,152	2,082
67	3,984	3,134	2,742	2,509	2,352	2,237	2,150	2,080
68	3,982	3,132	2,740	2,507	2,350	2,235	2,148	2,078
69	3,980	3,130	2,737	2,505	2,348	2,233	2,145	2,076
70	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231	2,143	2,074
71	3,976	3,126	2,734	2,501	2,344	2,229	2,142	2,072
72	3,974	3,124	2,732	2,499	2,342	2,227	2,140	2,070
73	3,972	3,122	2,730	2,497	2,340	2,226	2,138	2,068
74	3,970	3,120	2,728	2,495	2,338	2,224	2,136	2,066
75	3,968	3,119	2,727	2,494	2,337	2,222	2,134	2,064
76	3,967	3,117	2,725	2,492	2,335	2,220	2,133	2,063
77	3,965	3,115	2,723	2,490	2,333	2,219	2,131	2,061
78	3,963	3,114	2,722	2,489	2,332	2,217	2,129	2,059
79	3,962	3,112	2,720	2,487	2,330	2,216	2,128	2,058
80	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214	2,126	2,056
81	3,959	3,109	2,717	2,484	2,327	2,213	2,125	2,055
82	3,957	3,108	2,716	2,483	2,326	2,211	2,123	2,053
83	3,956	3,107	2,715	2,482	2,324	2,210	2,122	2,052

84	3,955	3,105	2,713	2,480	2,323	2,209	2,121	2,051
85	3,953	3,104	2,712	2,479	2,322	2,207	2,119	2,049
86	3,952	3,103	2,711	2,478	2,321	2,206	2,118	2,048
87	3,951	3,101	2,709	2,476	2,319	2,205	2,117	2,047
88	3,949	3,100	2,708	2,475	2,318	2,203	2,115	2,045
89	3,948	3,099	2,707	2,474	2,317	2,202	2,114	2,044
90	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316	2,201	2,113	2,043
91	3,946	3,097	2,705	2,472	2,315	2,200	2,112	2,042
92	3,945	3,095	2,704	2,471	2,313	2,199	2,111	2,041
93	3,943	3,094	2,703	2,470	2,312	2,198	2,110	2,040
94	3,942	3,093	2,701	2,469	2,311	2,197	2,109	2,038
95	3,941	3,092	2,700	2,467	2,310	2,196	2,108	2,037
96	3,940	3,091	2,699	2,466	2,309	2,195	2,106	2,036
97	3,939	3,090	2,698	2,465	2,308	2,194	2,105	2,035
98	3,938	3,089	2,697	2,465	2,307	2,193	2,104	2,034
99	3,937	3,088	2,696	2,464	2,306	2,192	2,103	2,033
100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305	2,191	2,103	2,032

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

Tabel Uji t

df=(n-k)	$\alpha = 0.05$	$\alpha = 0.025$
1	6,314	12,706
2	2,920	4,303
3	2,353	3,182
4	2,132	2,776
5	2,015	2,571
6	1,943	2,447
7	1,895	2,365
8	1,860	2,306
9	1,833	2,262
10	1,812	2,228
11	1,796	2,201
12	1,782	2,179
13	1,771	2,160
14	1,761	2,145
15	1,753	2,131
16	1,746	2,120
17	1,740	2,110
18	1,734	2,101
19	1,729	2,093
20	1,725	2,086
21	1,721	2,080
22	1,717	2,074
23	1,714	2,069
24	1,711	2,064
25	1,708	2,060
26	1,706	2,056
27	1,703	2,052
28	1,701	2,048
29	1,699	2,045
30	1,697	2,042

31	1,696	2,040
32	1,694	2,037
33	1,692	2,035
34	1,691	2,032
35	1,690	2,030
36	1,688	2,028
37	1,687	2,026
38	1,686	2,024
39	1,685	2,023
40	1,684	2,021
41	1,683	2,020
85	1,663	1,988
86	1,663	1,988
87	1,663	1,988
88	1,662	1,987
89	1,662	1,987
90	1,662	1,987
91	1,662	1,986
92	1,662	1,986
93	1,661	1,986
94	1,661	1,986
95	1,661	1,985
96	1,661	1,985
97	1,661	1,985
98	1,661	1,984
99	1,660	1,984

Riwayat Hidup

Nama : Agil Rahmat
NIM : 190604087
Tempat/Tgl. Lahir : Meulaboh/13 Oktober 2000
Status : Belum Menikah
Alamat : Desa Lapang, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat
No. Hp : 085282303295
Email : 190604087@student.ar-raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan

1. SD NEGERI 20 MEULABOH : 2012
2. SMP NEGERI 3 MEULABOH : 2015
3. SMK NEGERI 1 MEULABOH : 2018
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Drs. Riswan
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Suriati
Pekerjaan : IRT
Alamat Orang Tua : Desa Lapang, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat